

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

**(Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**PRIMA RAHMA SARI
NIM. 155030201111087**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lalu berdamai dengan waktu.

Kekuatan Tuhan ada bersama orang-orang yang mau berusaha”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Disusun oleh : Prima Rahma Sari

NIM : 155030201111087

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 17 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2018

Pukul : 10.00 WIB

Skripsi atas nama : Prima Rahma Sari

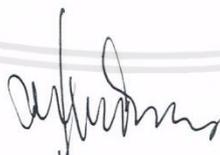
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan
Corporate Social Responsibility (CSR)

Dan dinyatakan

LULUS

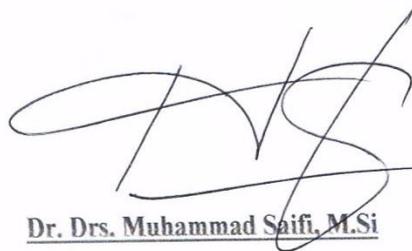
MAJELIS PENGUJI

Ketua



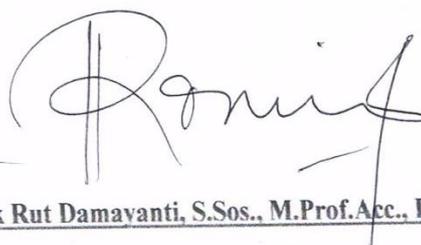
Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Cacik Rut Damayanti, S.Sos., M.Prof.Acc., DBA
NIP. 19790908 200501 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 17 Mei 2019

Mahasiswa



Prima Rahma Sari
NIM 155030201111087

RINGKASAN

Prima Rahma Sari, 2019, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**, Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, 118 + xiv.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang dapat mendorong perusahaan untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan serta mengajak perusahaan dalam melakukan praktik bisnis yang transparan, yang didasarkan pada nilai etika dengan memberikan perhatian pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan laporan yang dibuat perusahaan agar dapat mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan sosial lingkungan perusahaan, dengan adanya pelaporan yang dilakukan diharapkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji pengungkapan CSR perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Banyak sampel pada penelitian ini berjumlah 29 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Kata Kunci : ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris independen, pengungkapan *corporate social responsibility*.

SUMMARY

Prima Rahma Sari, 2019, **Influence of Company Characteristics on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)**, Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, 118 + xiv.

Corporate Social Responsibility (CSR) is a concept that can encourage companies to be able to contribute to sustainable development and encourage companies to conduct transparent business practices, which are based on ethical values by paying attention to those who have an interest in the survival of the company. Disclosure of corporate social responsibility is a report made by the company in order to communicate to interested parties regarding the company's social activities, with the reporting being carried out it is expected that the company can grow sustainably. There are several factors that are considered to influence the disclosure of corporate social responsibility, namely company size (size), profitability, leverage and the size of an independent board of commissioners. This study aims to determine whether company size (size), profitability, leverage and the size of independent board of commissioners have a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

The type of research used is explanatory research with quantitative approaches. This study examines the disclosure of the LQ45 index CSR companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Many samples in this study amounted to 29 companies that fit the predetermined criteria. The data used is secondary data that is bundled with the documentation method.

The research results obtained indicate that the variable size of the company (Size) has a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. Variable profitability and leverage have no significant effect on corporate social responsibility disclosure. The variable size of the independent board of commissioners has a significant negative effect on the disclosure of corporate social responsibility

Keywords: company size (size), profitability, leverage, size of independent board of commissioners, disclosure of corporate social responsibility.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
5. Bapak Ari Darmawan, Dr. S.AB, M.AB selaku sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
6. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu memberi masukan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Keluarga tercinta, Ibuku (Lisnar), ayahku (Yoserizal Aldi) dan Abangku (Fadhil Yolian) yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kakakku Welly Gusril, yang dari awal memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Rido Julianto, Riris, Cindy, Fauzi dan Hafid terimakasih awak-awak sudah selalu ada dan memberikan dukungan serta hiburan meskipun jarak kita berjauhan.
11. Poppy, Elita, Amel, Mawar Sahabat ugd darurat perkuliahanku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga selesainya skripsi ini
12. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2015 serta pihak lain yang telah secara langsung maupun tidak telah memberi penulis semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca.

Malang, 17 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Tinjauan Teoritis	23
1. Teori yang mendasari CSR	23
2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	25
3. Karakterisk Perusahaan.....	29
C. Pengaruh antar Variabel.....	33
D. Model Konsep	37
E. Model Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
1. Variabel Penelitian.....	40
2. Definisi Operasional	41
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Jenis dan Sumber Data.....	46



2. Metode Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	47
1. Analisis Deskriptif Statistik.....	47
2. Analisis Inferensial	47
a. Uji Asumsi Klasik	48
1) Uji Normalitas.....	48
2) Uji Multikolinearitas	48
3) Uji Autokorelasi	49
4) Uji Heteroskedastisitas	49
b. Regresi Linier Berganda	50
c. Uji Hipotesis.....	50
1) Uji F	51
2) Uji T	52
d. Koefisien Determinasi (R^2).....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	63
C. Analisis Statistik Deskriptif	72
D. Analisis Statistik Inferensial	75
1. Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Multikolinieritas.....	77
c. Uji Autokorelasi.....	78
d. Uji Heteroskedastisitas	80
2. Analisis Regresi Linier Berganda	81
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4. Hasil Uji Hipotesis.....	84
a. Uji t	84
b. Uji f	87
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	88
1. Pengaruh parsial Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) terhadap Pengungkapan CSR	88
2. Pengaruh parsial ROA terhadap Pengungkapan CSR	89
3. Pengaruh parsial DER terhadap Pengungkapan CSR.....	90
4. Pengaruh parsial Ukuran Dewan Komisaris independen terhadap Pengungkapan CSR	91
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan Ukuran Dewan Komisaris independen terhadap Pengungkapan CSR..	92
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2.	Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.	Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.	Deskripsi Ukuran Perusahaan (<i>size</i>).....	64
Tabel 5.	Deskripsi ROA.....	66
Tabel 6.	Deskripsi DER.....	67
Tabel 7.	Deskripsi Ukuran Dewan Komisaris Independen.....	69
Tabel 8.	Deskripsi Pengungkapan CSR.....	71
Tabel 9.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas Tahap 1.....	76
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas Tahap 2.....	77
Tabel 12.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 13.	Hasil Uji Autokorelasi Tahap 1.....	79
Tabel 14.	Hasil Uji Autokorelasi Tahap 2.....	79
Tabel 15.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
Tabel 16.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel 17.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83
Tabel 18.	Hasil Uji t.....	85
Tabel 19.	Hasil Uji f.....	88

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 1. Model Konsep	37
	Gambar 2. Model Hipotesis.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Indikator Pengungkapan GRI G4.....	101
Lampiran 2.	Data Ukuran Perusahaan dan <i>Return on Assets</i>	107
Lampiran 3.	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	109
Lampiran 4.	Data Ukuran Dewan Komisaris Independen	111
Lampiran 5.	Data Pengungkapan CSR	112
Lampiran 6.	Hasil <i>Output</i> SPSS	115
Lampiran 7.	<i>Curriculum Vitae</i>	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dapat memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Keberadaan suatu perusahaan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar operasional perusahaan, yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan produk-produk yang dihasilkan, serta keberadaan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan bagi negara melalui pembayaran pajak. Eksistensi suatu perusahaan tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, semakin erat kaitannya dengan eksploitasi sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan guna pemenuhan kebutuhan kegiatan operasionalnya. Persaingan bisnis yang ketat dapat memicu perusahaan hanya berfokus pada peluang usaha yang mengejar keuntungan saja tanpa mengabaikan dampak negatif atas kegiatan operasional perusahaan. Eksploitasi yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dapat bertentangan dengan kepentingan masyarakat lingkungan perusahaan berada.

Berbagai kasus eksploitasi lingkungan yang menimbulkan dampak negatif di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir yaitu kasus lumpur lapindo pada tahun 2006 yang menyebabkan beberapa kampung hilang akibat terendam oleh lumpur yang terus mencuat ke permukaan, kemudian kasus pembakaran hutan di

Sumatera dan Kalimantan dalam beberapa tahun terakhir yang juga memberikan dampak pada negara tetangga Malaysia dan Singapura serta kasus lainnya yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang dapat memberikan pengaruh negatif baik bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Menurut Wibisono (2007:32) perusahaan hendaknya sadar akan lingkungan sekitarnya, berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dalam jangka panjang apabila memperhatikan 3P (*Profit, People, dan Planet*). Bukan hanya berorientasi pada keuntungan saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kontribusi positif bagi masyarakat dan ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Hadi,2014:56). Melihat banyaknya konflik yang disebabkan ketika perusahaan kurang memperhatikan dampak pada lingkungan dan sosial masyarakat, membuat semakin tingginya tekanan terhadap isu-isu terkait sosial dan lingkungan. Pandangan masyarakat yang semakin menekankan dampak sosial dan lingkungan semakin memunculkan anggapan pentingnya kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan langkah perusahaan dalam berkontribusi untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan serta memberikan perhatian terhadap tanggung jawab sosial yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan program sosial dan lingkungan dapat berupa pembangunan sarana umum, fasilitas kesehatan, beasiswa pendidikan, pengembangan produk dan jasa yang ramah lingkungan serta hal lain yang menyangkut kegiatan kemanusiaan. Wibisono (2007:84) menunjukkan beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR, yaitu: dapat mempertahankan dan mendongkrak

reputasi dan citra perusahaan, mendapatkan dukungan sosial untuk beroperasi, mengurangi risiko bisnis perusahaan, meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, dan melebarkan akses sumber daya dan akses menuju pasar. Adanya kegiatan CSR dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Aturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di dalamnya disebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang berkaitan atau memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan usahanya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan dipandang sebagai bentuk kontribusi perusahaan baik kepada pihak internal maupun eksternal terkait atas kelangsungan hidup perusahaan. Adanya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial agar perusahaan dapat meningkatkan reputasinya serta diterima oleh pihak eksternal atas keterbukaan informasi yang disampaikan. Praktek pengungkapan CSR perusahaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) Paragraf 9, aturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan dapat

menyampaikan laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan terutama bagi industri yang berorientasi pada penggunaan lingkungan hidup dan karyawan. Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dapat menarik perhatian investor. Melalui pengungkapan aktifitas tanggung jawab sosial lingkungan tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dianggap memiliki etika yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha, serta dapat memberikan perhatian lebih kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Gusril (2012:3) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu ukuran perusahaan, kinerja dan struktur keuangan, tata kelola perusahaan dan komposisi pemilik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari masyarakat akibat hal buruk yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002 dalam Hadi, 2014:93). Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mengurangi tekanan dari masyarakat dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Oktariani (2014) dan Dahawy (2009) tidak menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan Yulfaida (2012) dan Cooke (1992) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Heinze (1976) dalam Hackston & Milne (1996) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat mendorong manajemen untuk bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2017), Yulfaida (2012) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antar dua variabel, sebaliknya penelitian yang dilakukan Worotikan (2015), Oktariani (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Munawir, 2004:70). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas. Marzully dan Denies (2012:25) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha mengurangi sorotan dari debitor, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih aktif

melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) dan Yulfaida (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan Worotikan (2015) dan Oktariani (2014) menunjukkan adanya pengaruh tingkat *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Karakteristik perusahaan yang terakhir digunakan yaitu ukuran dewan komisaris Independen. Wardani (2013:3) menyebutkan bahwa berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris memberikan kemudahan dalam perihal monitoring aktivitas manajemen secara efektif (Yulfaida, 2012:4). Keberadaan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi, hal tersebut dikarenakan komisaris independen tidak berada dibawah pengaruh manajemen (Oktariani,2014:407). Semakin banyak dewan komisaris di perusahaan akan semakin banyak kontribusi dan saran untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Perwira (2013) dan Oktariani (2014) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran dewan komisaris independen dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Mizdaretta (2015) menunjukkan pengaruh yang signifikan antar dua variabel.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Perbedaan tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa alasan seperti periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan serta variabel maupun penggunaan metode pengujian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan harapan hasil penelitian dapat mencerminkan perkembangan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan obyek tersebut karena perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 merupakan kumpulan saham yang cenderung stabil. Saham yang memiliki kecenderungan stabil menunjukkan bahwa saham tersebut mudah untuk diperjualbelikan. Indeks LQ45 diseleksi berdasarkan 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan, selain itu perusahaan indeks LQ45 memiliki saham yang banyak diminati investor karena memiliki kapitalisasi yang tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kinerja saham dapat dinilai baik. Emiten yang masuk dalam indeks LQ45 akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia secara rutin. perkembangan kinerja emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dipantau setiap tiga bulan sekali dengan melakukan evaluasi atas pergerakan saham tercatat. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria, maka dapat digantikan oleh saham lain yang memenuhi kriteria perhitungan indeks LQ45. Hal

tersebut menuntun ketelitian investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik sebagai tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris independen secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen secara simultan terhadap pengungkapan CSR

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis yang berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kontribusi yang ingin diberikan antara lain:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berarti bagi pengembangan ilmu administrasi konsentrasi keuangan, terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

Serta berguna sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian-penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan masukan dan pertimbangan untuk kebijakan perusahaan dalam kegiatannya melakukan dan mengungkapkan CSR.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR, sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disesuaikan dengan aturan yang diterapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang dipilih dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang digunakan, teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan untuk dijadikan

landasan ilmiah, serta menjelaskan model analisis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan menjelaskan gambaran umum obyek yang diteliti dan menjelaskan pembahasan masalah sesuai dengan yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian berdasarkan data dan teori yang telah dikemukakan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya dan juga saran kepada pihak terkait atas hasil yang telah didapatkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR telah banyak dilakukan sebelumnya baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya juga bervariasi, sehingga penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian agar dapat menjadi lebih baik.

1. Cooke (1992)

Cooke (1992) melakukan penelitian dengan judul *“The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporation”*. Studi penelitian ini pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jepang. Penelitian ini menggunakan 165 daftar item pengukuran pengungkapan CSR, menggunakan ukuran perusahaan, tipe industri, dan status listing pasar saham sebagai variabel dalam penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh secara signifikan dalam pengungkapan CSR, sedangkan status listing pasar saham pengaruhnya tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan tekanan dari agen perusahaan untuk annual report perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jepang tidak sebesar tekanan dari kebijakan annual report domestik dalam menyampaikan informasi CSR perusahaan.

2. Dahawy (2009)

Dahawy (2009) melakukan penelitian dengan judul “*Company Characteristics and Disclosure Level The Egyptian Story*”. Studi penelitian ini pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Saudi Arabia. Penelitian ini menggunakan *table checklist* yang dikeluarkan *Egyptian Capital Market Authority* (CMA) sebagai indeks pengukuran pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan menggunakan ukuran perusahaan, auditor yang terafiliasi dengan KAP internasional, status listing, sektor perbankan, *leverage* sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan yaitu Auditor yang Terafiliasi dengan KAP internasional dengan tingkat pengungkapan. Sedangkan untuk ukuran perusahaan, status listing, *leverage* dan sektor perbankan tidak ada hubungan yang signifikan dengan tingkat pelaporan, hal ini dikarenakan ketetapan otoritas pasar modal mesir yang memiliki standar pengungkapan rendah dibanding standar pengungkapan secara internasional menyebabkan perusahaan-perusahaan minim dalam melakukan pengungkapan informasi. Selain itu, faktor budaya Negara berkembang disebutkan juga dapat mempengaruhi luasnya informasi pengungkapan.

3. Yulfaida (2012)

Yulfaida (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile*, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Studi penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Penelitian yang dilakukan menggunakan 78 daftar

item dalam pengukuran *corporate social responsibility index*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel profitabilitas, tipe industri, *leverage*, ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan besar dan kecilnya faktor yang digunakan tidak memiliki pengaruh dalam menilai luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta kebijakan yang digunakan perusahaan tidak terlalu berfokus pada pengungkapan tanggung jawab sosial didalam laporan tahunan perusahaan.

4. Perwira (2013)

Perwira (2013) melakukan penelitian dengan judul “Struktur Tata Kelola Perusahaan dan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Studi penelitian ini pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan asing. Hasil penelitian menunjukkan variabel komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikarenakan komisaris independen kurang mempengaruhi pengambilan keputusan. Variabel komite audit, kepemilikan publik dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial namun tidak signifikan, hal ini dikarenakan bahwa komite audit tidak dapat menjalankan tugas dengan

semestinya dalam melakukan pengawasan bersama dengan komisaris terhadap perusahaan dengan menjunjung tinggi prinsip tata kelola perusahaan. Kepemilikan publik yang tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan publik kurang mengerti tentang laporan keuangan dan hanya mencari insentif yang jelas seperti deviden sehingga banyak yang tidak datang saat rapat umum pemegang saham. Pengaruh yang tidak signifikan pada kepemilikan saham asing dikarenakan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang dianjurkan untuk diungkapkan dalam laporan tahunan.

5. Oktariani (2014)

Oktariani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Studi penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan saham asing, dan tanggung jawab lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan memiliki cara pandang tersendiri terhadap penting tidaknya dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, untuk kepemilikan saham asing dianggap masih berjumlah kecil di Indonesia

sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kurang diperhatikan, dan komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dikarenakan mereka tidak mempunyai hubungan dengan operasional sehari-hari perusahaan.

6. Worotikan (2015)

Worotikan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Studi penelitian ini pada perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *checklist* dalam pengukuran tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

7. Fauziah (2017)

Fauziah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Performance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Studi penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan menggunakan standar GRI G-4 *guidelines* dalam pengukuran pengungkapan CSR. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan

profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas CSR karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berikut ini tabel yang menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Cooke (1992)	Variabel bebas: ukuran perusahaan, tipe industri, dan status listing variabel terikat: pengungkapan pada <i>annual report</i>	Uji regresi linier berganda	ukuran perusahaan berpengaruh positif, dan tipe industri berpengaruh secara signifikan dalam pengungkapan CSR, sedangkan status listing pengaruhnya tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.	1. Variabel bebas: ukuran perusahaan 2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda	Penelitian dilakukan pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Jepang	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI 2. Variabel bebas: profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran dewan komisaris independen.
2.	Dahawy (2009)	Variabel bebas: ukuran perusahaan, auditor yang terafiliasi dengan KAP internasional, status listing, tipe industri Variabel terikat: Tingkat pengungkapan	Uji regresi linier berganda	menunjukkan terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan Auditor yang Terafiliasi dengan KAP internasional dengan tingkat pengungkapan, sedangkan untuk status listing dan tipe industri tidak ada hubungan	1. Variabel bebas: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> 2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Saudi Arabia 2. Variabel Bebas: tipe industri	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI 2. Variabel bebas: profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris independen.

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
				yang signifikan dengan tingkat pelaporan. <i>leverage</i> tidak menunjukkan hubungan dengan tingkat pengungkapan.			
3.	Yulfaida (2012)	Variabel bebas: ukuran perusahaana, profitabilitas, tipe industri, <i>leverage</i> , dan ukuran dewan komisaris. Variabel terikat: pengungkapan tanggung jawab sosial	Uji regresi linier berganda	ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel profitabilitas, tipe industri, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.	1. Variabel bebas: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , 2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2010 2. variabel bebas: tipe industri 3. pengukuran CSR: menggunakan standar sembiring 78 item	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 2. Pengukuran CSR: standar GRI G-4 3. Variabel bebas: ukuran dewan komisaris independen
4.	Perwira (2013)	Variabel bebas: dewan komisaris independen, komite audit,	Uji regresi linier berganda	Variabel komisaris independen berpengaruh positif	1. Variabel bebas: dewan komisaris	1. Penelitian dilakukan pada	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
		kepemilikan public, kepemilikan asing Variabel terikat: Pengungkapan CSR		tidak signifikan, sedangkan variabel komite audit, kepemilikan public dan kepemilikan asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	independen 2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda.	perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2011	LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 2. Pengukuran CSR: standar GRI G-4 3. Variabel Bebas: Ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> .
5.	Oktariani (2014)	Variabel bebas: <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan tanggung jawab lingkungan. Variabel terikat: pengungkapan	Uji regresi linier berganda	<i>leverage</i> , profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan	1. Variabel bebas: <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan. 2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Variabel bebas: kepemilikan saham asing, tanggung jawab	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 2. Pengukuran CSR: standar GRI G-4 3. Variabel Bebas: ukuran dewan komisaris

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
		tanggung jawab sosial perusahaan		terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.		lingkungan. 2. Pengukuran CSR: menggunakan standar sembinging 78 item	independen.
6.	Worotikan (2015)	Variabel bebas: ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> Variabel terikat: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Uji regresi linier berganda	menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.	1. Variabel bebas: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> . 2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda	Penelitian dilakukan pada perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 2. Variabel bebas: kuran dewan komisaris independen 3. Pengungkapan CSR: standar GRI G-4
7.	Fauziyah (2017)	Variabel bebas: profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas Variabel terikat: pengungkapan	Uji regresi linier berganda	profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel	1. Variabel bebas: profitabilitas, <i>leverage</i> .	2. Penelitian dilakukan pada sektor pertambangan	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
						Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
		CSR		<i>leverage</i> dan likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.	2. Teknik analisis: uji regresi linier berganda 3. Pengukuran CSR: standar GRI G-4	yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 3. Variabel bebas: likuiditas	terdaftar di BEI periode 2015-2017 2. Variabel bebas: ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris independen.

Sumber: Data diolah, 2019



B. Tinjauan Teoritis

1. Teori yang mendasari CSR

a. Teori Legitimasi

Gray et. Al (1996) dalam Hadi (2014:88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada masyarakat (*society*), pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena menjadi faktor strategis bagi perkembangan perusahaan kedepannya. Eksistensi suatu perusahaan dapat terus berlanjut apabila masyarakat menyadari operasional perusahaan untuk sistem nilai yang sepadan yang berlaku di masyarakat. Perusahaan yang kegiatan bisnisnya tidak dapat menyesuaikan keberadaannya ditengah masyarakat dapat meningkatkan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan memperluas pengungkapan, termasuk pengungkapan sosial sebagai wujud akuntabilitas dan keterbukaan operasi perusahaan atas dampak yang ditimbulkan (O'Donovan dalam Hadi, 2014:90). Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan tanggung jawab lingkungan ataupun sosialnya, agar dapat diterima oleh masyarakat serta dapat membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

b. Teori *Stakeholder*

Menurut Hadi (2014:93) perusahaan tidak hanya sekedar memiliki tanggung jawab kepada para pemilik (*shareholder*) sebagaimana yang dipahami selama ini, melainkan mulai mengarah kearah yang lebih luas yaitu ranah masyarakat (*stakeholder*), hal tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai

tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social repsonsibility*). Teori *stakeholder* membahas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan berbagai pihak. Kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan kepentingan *stakeholder* yang beragam dapat menentukan kesuksesan suatu perusahaan, sehingga pertumbuhan pangsa pasar, penjualan dan keuntungan dapat berorientasi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Lako, 2011:6). Teori *stakeholder* memiliki pandangan yang sejalan dengan teori legitimasi, yaitu agar perusahaan dapat menjaga eksistensinya dengan menggeser pola orientasi yang pada awalnya diukur berdasarkan pengukuran ekonomis yang cenderung pada *shareholder orientation*, mulai memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (Hadi, 2014:95).

c. Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Hendriksen, 2002). Agen (manajemen) memiliki kontrak untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu dan melaporkan kepada prinsipal, sedangkan prinsipal (pemegang saham) memiliki kontrak untuk memberi upah kepada agen. Prinsipal disebut sebagai penilai informasi perusahaan sedangkan agen disebut sebagai pembuat keputusan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan *agency* sebagai satu atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa pelayanan kepada mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Aplikasi teori agensi dapat diwujudkan dalam kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memperhatikan kemanfaatan berbagai pihak secara keseluruhan. Praktik CSR dan pengungkapannya dapat dikaitkan dengan *agency theory* (Cowen et. Al, 1987). Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu komitmen manajemen dalam meningkatkan kinerjanya terutama dibidang sosial.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) pada dasarnya merupakan sikap perusahaan dalam memberi perhatian pada lingkungannya terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Wibisono (2007:7) mendefinisikan CSR sebagai: “*continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society large.*” Perusahaan dapat bertindak secara etis dalam menjalankan usahanya, beroperasi secara legal serta berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan peningkatan kualitas karyawan dan keluarganya sekaligus meningkatkan kualitas masyarakat secara luas.

Menurut Hamdani (2016:174) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), terutama pada komunitas atau masyarakat lokal

perusahaan beroperasi. Tanggung jawab sosial dipandang sebagai sebuah komitmen perusahaan yang berorientasi pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan guna pengembangan perekonomian berkelanjutan (Untung, 2008:1). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahai bahwa CSR merupakan konsep yang mendorong perusahaan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

b. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR biasanya dilakukan perusahaan di dalam *Annual Report* dengan tujuan memperoleh pengakuan terutama bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terkait dengan keinginan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Sebab dengan adanya pelaksanaan CSR akan berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Pelaksanaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada tingkat kesukarelaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi program CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dapat menyajikan informasi yang singkat ataupun secara rinci dalam laporan tahunan perusahaan tergantung pada tingkat kesukarelaan pengungkapan CSR, sehingga hal tersebut yang mendorong banyaknya variasi dalam pelaporan CSR perusahaan dalam laporan tahunan.

Sifat perusahaan yang sukarela dalam melakukan pengungkapan CSR bertolak belakang dengan adanya aturan secara tertulis (*mandatory*) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana perusahaan diwajibkan melaksanakan

kegiatan CSR dan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Beberapa aturan yang mendasari mengenai pelaporan CSR perusahaan diantaranya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Serta dijelaskan lebih lanjut pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007

Bab V Pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang berbunyi:

(1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah

Aturan lain yang mengatur adalah ISO 26000 merupakan *Guidelines Corporate Social Responsibility*. Perusahaan akan memperoleh sertifikasi ISO 26000 apabila perusahaan telah memenuhi standar *guidelines* CSR. Pedoman CSR berdasarkan ISO 26000 meliputi: tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasional yang adil, konsumen, keterlibatan dan pengembangan masyarakat. CSR dalam ISO 26000 menjelaskan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas keputusan yang diambil pada seluruh aspek pengungkapan yang ada dalam standar.

Tujuan ISO 26000 yaitu agar perusahaan dapat mengimplementasikan CSR dalam seluruh aspek yang menggunakan pedoman ISO 26000.

c. Pengukuran CSR

Pedoman pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi independen yang memelopori pengungkapan *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan sejak tahun 1997 (www.globalreporting.org). Bentuk laporan CSR di Indonesia umumnya mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh GRI. Pedoman yang dikeluarkan oleh GRI merupakan standar laporan keberlanjutan yang diakui secara internasional. Pelaporan keberlanjutan suatu perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka operasi yang berkelanjutan.

Pedoman GRI memberikan gambaran inklusif tentang topik material organisasi, dampak terkaitnya dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Perusahaan dapat menggunakan semua atau sebagian dari standar GRI untuk melaporkan informasi spesifik (www.globalreporting.org). Pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen-instrumen pada GRI-G4 yang diterbitkan pada tahun 2016 berjumlah 91 item, penilaian laporan akan diberikan skor '1' pada item CSR yang diungkapkan dan skor '0' untuk informasi yang tidak diungkapkan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: (Oktariani,2014:409)

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j

n_j : Jumlah Item untuk perusahaan j berdasarkan standar GRI-G4, 91 item

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan perusahaan.

1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan

3. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan bentuk atau gambaran yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Karakteristik muncul guna mengidentifikasi kemampuan perusahaan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada tingkat pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan dalam menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dibandingkan perusahaan yang berskala kecil (Sari, 2012:128). Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313).

Menurut Gusril (2012:3) jumlah aset dapat memperlihatkan jumlah keseluruhan harta perusahaan baik yang dibiayai melalui hutang, ataupun yang

dibiayai dengan modal. Indikator ekuitas dianggap belum dapat mewakili ukuran perusahaan, hal tersebut dikarenakan pendanaan perusahaan tidak hanya berasal dari modal tetapi juga dapat berasal dari hutang. Indikator lain seperti penjualan dinilai akan mengalami kondisi yang *fluktuatif* mengikuti tren, apabila tren penjualan sedang mengalami penurunan maka kondisi perusahaan akan mengecil dengan demikian penjualan dianggap tidak dapat sepenuhnya menunjukkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aktiva perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log natural total aktiva agar tidak menyebabkan fluktuasi data yang berlebih karena nilai dan sebaran yang luas dibanding variabel lain (Jogiyanto, 2007:282). Perhitungan ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Sumber (Jogiyanto, 2007:282)

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:31). Heinze (1976) dalam Hackston & Milne (1996) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat mendorong manajemen untuk bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin luas pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *profit margin*, dan *earning per share* (Kasmir, 2010:115). Penelitian ini

menggunakan indikator ROA untuk mengukur pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena ROA merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan manfaat aktiva yang dimiliki (Fauziyah, 2017:146).

Rasio ROA dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Sumber: (Harmono,2014:110)

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang dapat berdampak pada kewajiban perusahaan (Sitanggang, 2014:23). Marzully dan Denies (2012) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha mengurangi sorotan dari debitor, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Kasmir (2010,112) menyebutkan rasio *leverage* dapat diukur melalui rasio *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*. Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya kepada pihak luar dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas. Tingginya tingkat rasio hutang perusahaan dapat menjadi sorotan bagi investor sehingga perusahaan dapat

mengurangi biaya lebih untuk melakukan pengungkapan CSR. Rasio DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{equity}}$$

Sumber : (Sartono, 2010:121)

d. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris memberikan kemudahan dalam perihal monitoring aktivitas manajemen secara efektif (Yulfaida, 2012:4). Wewenang yang dimiliki oleh dewan komisaris dapat berpengaruh cukup kuat dalam menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam jajaran tata kelola perusahaan diharapkan dapat bersikap netral terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh direksi. Menurut Oktariani (2014 : 407) karena dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, mereka cenderung dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada *stakeholder*. Besarnya komposisi dewan komisaris diharapkan dapat mendorong pengungkapan informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan yang luas. Proporsi komisaris independen dihitung dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

$$\text{Ukuran dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

Sumber : (Oktariani, 2014 : 409)

C. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan (*size*) yang diproksikan melalui total aset perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari masyarakat akibat hal buruk yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002 dalam Hadi 2011:93). Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mengurangi tekanan dari masyarakat dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR yaitu Yulfaida (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar lebih banyak memiliki informasi dibanding perusahaan kecil, sehingga item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan terkait pengungkapan sosial menjadi lebih banyak. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014) tidak menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan menghadapi isu-isu yang rumit terkait tanggung jawab sosial yang dilakukan, aturan perusahaan yang kaku menyebabkan sulitnya menangani isu-isu tersebut. Perusahaan

memiliki cara pandang tersendiri terhadap penting atau tidaknya melakukan pengungkapan CSR bagi kelangsungan hidup perusahaan.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Heinze (1976) dalam Hackston & Milne (1996) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat mendorong manajemen untuk bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014) yang menjelaskan adanya pengaruh positif antara variabel ROA dengan pengungkapan CSR. Pada saat perusahaan yang menghasilkan profit tinggi, masyarakat mengharapkan perusahaan dapat menjalankan usahanya sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat dan mendorong perusahaan untuk dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan Maulana (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas baik tidak berarti mengungkapkan CSR dengan lengkap. *Stakeholder* perusahaan lebih membutuhkan kelengkapan laporan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga saat perusahaan mendapat laba yang besar belum

menjadi legitimasi bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi CSR yang luas.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Leverage merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Munawir, 2004:70). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas. Marzully dan Denies (2012) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha mengurangi sorotan dari debitor, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worotikan (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat DER yang tinggi akan menurunkan biaya pengeluaran CSR karena besarnya modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menutupi hutang-hutang perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR lebih luas untuk menghindari respon negatif dari investor. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan Maulana (2014) dan Yulfaida (2012) menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan menghadapi tekanan yang besar dalam kewajiban keuangan untuk membayar

beban kewajiban beserta bunganya, menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang sedikit.

H3 : *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris Independen terhadap pengungkapan CSR

Wardhani (2013) menyebutkan bahwa berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris memberikan kemudahan dalam perihal monitoring aktivitas manajemen secara efektif (Yulfaida, 2012:4). Keberadaan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi, hal tersebut dikarenakan komisaris independen tidak berada dibawah pengaruh manajemen (Oktariani,2014:407). Semakin banyak dewan komisaris di perusahaan akan semakin banyak kontribusi dan saran untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mizdaretta (2015) menunjukkan bahwa banyaknya anggota komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris dapat berpengaruh pada tingginya tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Perwira (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antar dua variabel, hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dianggap tidak kompeten dalam kegiatan operasional perusahaan.

H4 : ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

D. Model Konsep

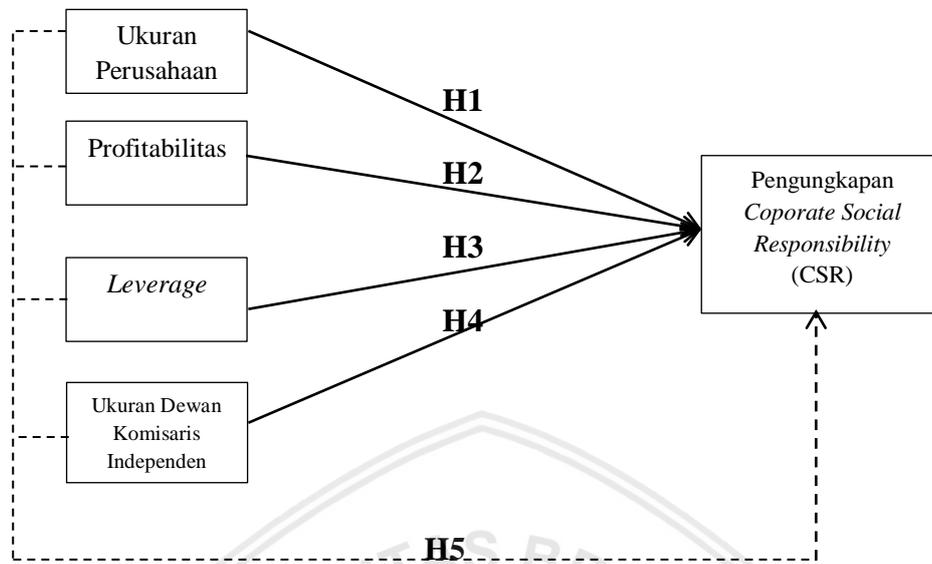
Berdasarkan teori yang telah dijelaskan maka peneliti menentukan model konsep penelitian mengenai karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Model konsep menggambarkan bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Model konsep penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1, Model Konsep
Sumber: Data diolah 2019

E. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011: 64). Model hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: Data Diolah, 2018

Keterangan :

----- : Berpengaruh secara simultan

————— : Berpengaruh secara parsial

Hipotesis :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

H₄ : Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

H₅ : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Independen, berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan CSR

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan Kuantitatif. Siregar (2014:40) berpendapat bahwa penelitian yang bersifat *explanatory research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR baik secara bersama-sama maupun secara parsial dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena menguji teori-teori dengan menggunakan angka serta metode statistik dalam melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2017:8) Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Tujuan pemilihan lokasi ini karena BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang sudah *go-public*, sehingga laporan tahunan masing-masing perusahaan sudah tersedia dan telah di audit serta keakuratan data laporan terjamin adanya.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen) (Siregar,2014:18). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$$

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

X_4 = Ukuran Dewan Komisaris Independen

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (Siregar,2014:18). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2. Definisi Operasional

Indriantoro dan Supomo (2012:69) menyebutkan definisi operasional adalah penentuan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diamati menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, jumlah karyawan, serta jumlah penjualannya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain (Jogiyanto: 2007:282). Berikut rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

Sumber: (Jogiyanto, 2007:282)

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Harmono,2014:110). ROA dapat dihitung melalui cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Sumber: (Harmono,2014:110)

c. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya kepada pihak luar dengan modal yang dimiliki (Sartono,2010: 121). DER dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}}$$

Sumber: (Sartono 2010:121)

d. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Besarnya komposisi dewan komisaris diharapkan dapat mendorong pengungkapan informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan yang luas. Proporsi komisaris independen dihitung dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

$$\text{Ukuran dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

Sumber : (Oktariani, 2014 : 409)

E. Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2012:115) menyebutkan populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) selama periode 2015-2017. Sampel adalah bagian khusus dari populasi yang mewakili semua populasi menjadi fokus penelitian (Arikunto, 2010:174). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria atau pertimbangan tertentu (Agung, 2012:79). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar pada indeks LQ45 BEI
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut pada indeks LQ45 BEI selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2017.

4. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 29 sampel perusahaan yang memenuhi syarat. Berikut merupakan gambaran proses dalam penentuan sampel penelitian ini :

Tabel 2. Proses Penentuan sampel penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI selama periode 2015-2017	53
2	Perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks LQ45 yang secara berturut-turut selama periode 2015-2017.	(18)
3	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tidak menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut selama periode 2015-2017.	(5)
4	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		29

Sumber : Data Diolah, 2019

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria diatas adalah sebanyak 29 perusahaan dimana perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, berikut merupakan uraian data sampel antara lain:

Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Kategori
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√	Sampel
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	Sampel
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√	Sampel
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	-	-	-	Bukan sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Kategori
			1	2	3	
6	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√	Sampel
7	ASRI	Asri Karya Lestari Tbk	-	-	-	Bukan sampel
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	Sampel
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	-	-	Bukan sampel
11	BJBR	Bank BJB Tbk	-	-	-	Bukan sampel
12	BRPT	Barito Pacific Tbk	-	-	-	Bukan sampel
13	BUMI	Bumi Resource Tbk	-	-	-	Bukan sampel
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	-	-	Bukan sampel
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	-	-	Bukan sampel
16	BMTR	Global Mediacom Tbk	-	-	-	Bukan sampel
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	Sampel
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	-	-	Bukan sampel
19	CTRA	Citra Development Tbk	-	-	-	Bukan sampel
20	ELSA	Elnusa Tbk	-	-	-	Bukan sampel
21	EXCL	XL Axiata Tbk	-	-	-	Bukan sampel
22	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	Sampel
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel
24	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	-	Bukan sampel
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel
26	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	√	√	√	Sampel
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	-	-	-	Bukan sampel
28	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	-	-	Bukan sampel
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	Sampel
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√	Sampel
31	LPPF	Matahari Departmen Store Tbk	√	√	√	Sampel
32	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel
33	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	√	Sampel
34	MYRX	Hanson International Tbk	-	-	-	Bukan sampel
35	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-	-	-	Bukan sampel
36	PPRO	PP Properti Tbk	-	-	-	Bukan sampel
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	√	√	√	Sampel
38	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	Sampel
39	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	Sampel
41	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√	√	Sampel
42	SILO	Siloam International Hospital Tbk	-	-	-	Bukan sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Kategori
			1	2	3	
43	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel
44	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√	Sampel
45	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	-	-	-	Bukan sampel
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	√	√	√	Sampel
47	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	-	-	-	Bukan sampel
48	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel
49	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√	Sampel
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel
51	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	-	-	Bukan sampel
52	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel
53	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	-	-	-	Bukan sampel

Sumber : Data Diolah, 2019

Banyaknya jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data tahunan pada 3 periode yaitu tahun 2015-2017 sehingga data penelitian (n) = $29 \times 3 = 87$ data observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Darmawan (2013:13), menyebutkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dapat berupa dokumen/laporan dari instansi maupun sumber data lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu *www.idx.co.id*.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:201), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data berupa barang-barang tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data berbentuk gambaran umum perusahaan, laporan tahunan (*annual report*), serta dokumen-dokumen penunjang lainnya.

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Ghozali (2016:19) analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, karakteristik perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengukuran dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial menjelaskan bagaimana cara menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada dalam sampel. Menurut Sugiyono (2017:209) analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel maupun populasi. Kesimpulan yang diberlakukan pada data

sampel dari populasi kebenarannya bersifat peluang, peluang kesalahan dan kebenaran disebut taraf signifikan. Beberapa langkah analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Penggunaan model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$: maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $\leq 0,05$: maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang memenuhi uji multikolinieritas adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat

dari nilai VIF. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai VIF lebih besar dari 10. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan pengujian Durbin-Watson. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:109) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diprediksi atau dideteksi dengan menggunakan uji:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dalam mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen) secara bersama-sama (simultan) ataupun secara terpisah (parsial). Berdasarkan penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
a = Konstanta
e = Unsur Pengganggu (*disturbance error*)
b = Koefisien Regresi
X₁ = Ukuran Perusahaan
X₂ = Profitabilitas
X₃ = *Leverage*
X₄ = Ukuran Dewan Komisaris Independen

c. Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya, benar atau salahnya jawaban sementara tersebut dapat diuji secara empiris. Menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian disebut uji hipotesis (Sanusi,2014:144). Hipotesis yang dinyatakan dengan formulasi yang baik dapat diuji melalui uji hipotesis, sehingga peneliti dapat mengetahui hipotesis

yang telah disusun akan diterima atau ditolak. Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F digunakan untuk mengetahui jika permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR).

$H_0 : b_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR).

b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%.

2) Uji t

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan yaitu nilai *adjusted* R^2 .

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, berikut merupakan gambaran umum untuk masing-masing perusahaan:

1. AALI (Astra Agro Lestari Tbk)

PT. Astra Argo Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian. Perusahaan ini pada awalnya didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala pada 3 Oktober 1988, namun kemudian berubah menjadi PT. Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989. Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT. Suryaraya Bahtera. Setelah penggabungan tersebut nama perusahaan diubah menjadi PT. Astra Argo Lestari.

2. ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk)

PT. Adhi Karya Tbk pada awalnya merupakan perusahaan milik Belanda yang akhirnya dinasionalisasi dan ditetapkan sebagai perusahaan nasional Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Adhi Karya berubah status menjadi

perseroan terbatas pada tanggal 1 Juni 1974, hingga pada tahun 2004 PT Adhi Karya menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di BEI.

3. ADRO (Adaro Energy Tbk)

PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara dan energi terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 16 Juli 2008 dengan dana Rp 12,2 Triliun. PT Adaro Energy memiliki visi menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka.

4. AKRA (AKR Corporindo Tbk)

PT. AKR Corporindo atau yang biasa disebut PT AKR merupakan perusahaan yang awalnya bergerak dibidang perdagangan bahan kimia dasar. Perusahaan ini didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977. Tahun 1985 perusahaan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta, serta melakukan penawaran saham pertama (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. PT AKR saat ini menjalankan bidang usaha perdagangan dan distribusi bahan kimia, jasa logistik, pabrikan serta kawasan industri.

5. ASII (Astra Internasional Tbk)

PT. Astra Internasional Tbk awalnya didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama astra internasional inc. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990, sekaligus mengubah nama perusahaan menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Bidang usaha yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional yaitu perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, jasa dan konstruksi

6. BBCA (Bank Central Asia Tbk)

PT. BCA berdiri pada tanggal 10 Oktober 1955, perusahaan bergerak di bidang usaha Bank Umum dan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000. PT. BCA memiliki visi sebagai Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

7. BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” pada tanggal 5 Juli 1946. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946 dan statusnya menjadi bank umum milik negara. Pada tahun 1992 dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan Terbatas (Persero). BNI merupakan bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

8. BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk)

PT. Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan pengembang kota mandiri terdepan sejak tahun 1984. Bumi Serpong merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha *real estate* yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. PT. Bumi Serpong Damai memiliki visi menjadi pengembang kota mandiri terkemuka yang menawarkan dan memberikan lingkungan yang nyaman, dinamis dan sehat.

9. GGRM (Gudang Garam Tbk)

Perusahaan rokok gudang garam merupakan perusahaan yang bergerak di industri rokok terkemuka di tanah air yang berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Awalnya perusahaan merupakan industri rumahan yang kemudian berkembang hingga pada tahun 1971 bentuk badan hukum gudang garam diubah menjadi perseroan terbatas. Tahun 1990 perusahaan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT. Gudang Garam memiliki visi sebagai perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

10. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur merupakan salah satu produsen konsumen bermerek. Kegiatan usaha perusahaan yang terdiversifikasi antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. ICBP berdiri sebagai entitas terpisah pada tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Perusahaan memiliki visi sebagai produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka, yang dapat menjamin mutu dan kualitas barang yang dihasilkan.

11. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, awalnya didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990 yang memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan. Tahun 1995 perusahaan memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum bogasari. PT. Indofood memiliki visi yaitu memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

12. INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)

PT. Indocement merupakan perusahaan yang bergerak di industri semen sejak tahun 1985. Selama sepuluh tahun awal pendiriannya perusahaan mampu membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun. Pada tahun 1989 perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. PT. Indocement memiliki visi menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap pakai (RMC) di pulau Jawa dan Sumatera, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

13. KLBF (Kalbe Farma Tbk)

PT. Kalbe Farma merupakan perusahaan farmasi terbuka terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Perusahaan didirikan pada 10 September 1966, bergerak di bidang usaha farmasi, perdagangan, dan perwakilan. Pada tahun 1991 Perusahaan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Kalbe memiliki visi sebagai perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

14. LPKR (Lippo Karawaci Tbk)

Lippo Karawaci merupakan salah satu perusahaan publik di bidang properti terdiversifikasi yang terbesar di Indonesia. Awal pendiriannya perusahaan didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada tahun 1990. Perusahaan memiliki bidang usaha pengembangan properti residensial dan komersial, rumah sakit serta kawasan industri ringan di berbagai lokasi

Indonesia, terutama di dalam dan sekitar lima kota besar utama di Indonesia yaitu Jakarta, Medan, Palembang, Makassar, dan Manado. Lippo Karawaci memiliki visi menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

15. LPPF (Matahari Departemen Store Tbk)

Matahari Departemen Store merupakan perusahaan yang bergerak di industri ritel Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1958 bermula dengan gerai berupa toko fashion anak-anak di daerah pasar baru Jakarta. Matahari melangkah maju dengan membuka departemen store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Tahun 1992 matahari melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai perusahaan publik. Matahari Departemen Store memiliki visi semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman, dimana matahari dapat memenuhi kebutuhan fashion masyarakat dengan gaya dan kualitas prima dengan harga yang terjangkau.

16. LSIP (London Sumatera Indonesia Tbk)

PT London Sumatera Indonesia atau biasa dikenal dengan Lonsum didirikan pada tahun 1906. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Lonsum mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. PT. Lonsum memiliki visi menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan

dalam hal produksi, biaya, kondisi (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

17. MNCN (Media Nusantara Citra Nusantara Tbk)

PT. Media Nusantara Citra Nusantara merupakan perusahaan yang memiliki bisnis inti dalam memproduksi dan mendistribusikan konten-konten televisi. Perusahaan didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 merupakan perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 22 Juni 2007. PT. MNC memiliki visi yaitu menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

18. PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk)

Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan nasional terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Awal pendiriannya perusahaan merupakan milik Belanda pada tahun 1859, PGN baru ditetapkan sebagai perusahaan negara pada 13 Mei 1965. Pada tahun 2003 perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. PGN memiliki visi menjadi solusi terdepan berstandar internasional dalam pemanfaatan gas dan pemenuhan energi yang berkedaulatan.

19. PTBA (Bukit Asam Tbk)

PT. Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Awal terbentuknya status hukum perusahaan masih berbentuk Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) yang kemudian berubah menjadi

perseroan terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero). Pada tahun 2002 perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa efek Indonesia. PTBA memiliki visi sebagai perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

20. PTPP (PP (Persero) Tbk)

PT. PP Tbk awalnya didirikan pada tahun 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Adanya peraturan pemerintah pada tahun 1961 NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Pada tahun 1971 PN Pembangunan Perumahan mengubah statusnya menjadi PT PP (Persero) yang kegiatan usaha intinya yaitu di bidang jasa konstruksi. PT PP melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 2010. PT. PP memiliki visi menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terbesar serta berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

21. PWON (Pakuwon Jati Tbk)

PT. Pakuwon Jati Tbk didirikan pada 20 September 1982. Kegiatan usaha perusahaan terdiri atas penyewaan pusat perbelanjaan ritel, perkantoran, dan apartemen servis, hotel, serta pengembangan hunian. PT. Pakuwon melakukan penawaran umum perdanya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1989. Visi PT. Pakuwon Jati yaitu tumbuh bersama pemegang saham, karyawan, penyewa, dan pembeli.

22. SCMA (Surya Citra Media Tbk)

PT. Surya Citra media Tbk merupakan perusahaan penyedia konten televisi awalnya didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT. Cipta Aneka Selaras. Tahun 2001 perusahaan mengubah nama menjadi PT Surya Citra

Media dan melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indoneisa pada Tahun 2002. PT. Surya Citra Media memiliki visi yaitu menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia.

23. SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk)

PT. Semen Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di industri persemenan. Awal berdiri perusahaan bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk pada tahun 1953. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1991, serta merupakan BUMN pertama yang *Go Public* di Indoneisa. PT. Semen Indonesia memiliki Visi yaitu menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

24. SMRA (Summarecon Agung Tbk)

PT Summarecon Agung merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengembaang dan pengelola properti yang terdiri dari properti hunian dan komersial untuk dijual, mengelola properti untuk disewakan, dan penyedia fasilitas klub krekreasi. PT Summarecon didirikan pada tahun 1975 untuk membangun dan mengembangkan *real estate*. PT. Summarecon memiliki visi menjadi 'Crown Jewel' di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, serta berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

25. SMSS (Sawit Sumbermas Sarana Tbk)

PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit. Perusahaan didirikan pada tanggal 22 November 1995 di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. PT. Sawit Sumbermas Sarana secara resmi terdaftar di Bursa efek Indonesia sejak tahun 2013. Perusahaan memiliki visi sebagai perusahaan perkebunan berkelas dunia.

26. TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk)

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT. Telkom didirikan pada 23 Oktober 1856 oleh pemerintah Belanda. Perusahaan memiliki visi *Be the king of digital in the region.*

27. UNTR (United Tractors Tbk)

PT. United Tractors Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha distributor alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, industri konstruksi, dan energi. PT United tractors memulai bisnis sejak 1972, dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989. United Tractor memiliki visi menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

28. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)

PT Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi. Unilever

pertama kali didirikan pada tahun 1933. Untuk pertama kali saham unilever diperdagangkan ke masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. PT. Unilever memiliki visi untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

29. WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk)

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 1 Januari 1961. Awalnya Waskita adalah perusahaan konstruksi milik Belanda yang kemudian dinasionalisasi menjadi PN Waskita Karya dengan status badan usaha milik negara (BUMN). Pada tahun 1974 PT. Waskita mengubah status dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan dan berganti nama menjadi PT. Waskita Karya (Persero). Tahun 2012, perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. PT. Waskita Karya Tbk memiliki visi yaitu menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri konstruksi, rekayasa, investasi infrastruktur dan properti/realiti.

B. Penyajian Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 53 perusahaan selama periode 2015-2017. Seluruh perusahaan yang termasuk dalam populasi diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh 29 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, berikut merupakan penyajian data masing-masing variabel penelitian:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total asset. Contoh perhitungan ukuran perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2015:

$$Size = \ln(\text{total assets}) = \ln(21.512.371) = 16,8841$$

Tabel 4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

No.	KODE SAHAM	Size (\ln)			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AALI	16,8841	17,0029	17,0318	16,9730
2	ADHI	16,6346	16,8160	17,1595	16,8700
3	ADRO	18,2247	18,2887	18,3408	18,2847
4	AKRA	16,5370	16,5775	16,6383	16,5842
5	ASII	19,3185	19,3833	19,5047	19,4022
6	BBCA	20,2030	20,3328	20,4360	20,3239
7	BBNI	20,0472	20,2175	20,3798	20,2148
8	BSDE	17,3996	17,4608	17,6431	17,5012
9	GGRM	17,9666	17,9579	18,0166	17,9804
10	ICBP	17,0949	17,1794	17,2693	17,1812
11	INDF	18,3355	18,2244	18,2922	18,2840
12	INTP	17,1347	17,2217	17,1781	17,1782
13	KLBF	16,4326	16,5385	16,6259	16,5324
14	LPKR	17,5370	17,6355	17,8546	17,6757
15	LPPF	15,1737	15,3963	15,5070	15,3590
16	LSIP	15,9958	16,0625	16,0922	16,0502
17	MNCN	16,4879	16,4716	16,5274	16,4956
18	PGAS	18,3109	18,3354	18,2612	18,3025
19	PTBA	16,6425	16,7369	16,9060	16,7618
20	PTPP	16,7667	17,2570	17,5480	17,1906
21	PWON	16,7482	16,8444	16,9665	16,8530
22	SCMA	15,3341	15,3884	15,4993	15,4073
23	SMGR	17,4571	17,6048	15,4040	16,8220
24	SMRA	16,7471	16,8510	16,8893	16,8291
25	SSMS	15,7577	15,7844	16,0797	15,8739
26	TLKM	18,9285	19,0063	19,1062	19,0137
27	UNTR	17,9380	17,9743	18,2254	18,0459
28	UNVR	16,5711	16,6337	16,7550	16,6532
29	WSKT	17,2270	17,9333	18,3994	17,8532

Lanjutan 4 Ukuran Perusahaan (Size)

No.	KODE SAHAM	Size (ln)			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
	Jumlah	501,8365	505,1170	506,5371	504,4969
	Min	15,1737	15,3884	15,4040	15,3590
	Max	20,2030	20,3328	20,4360	20,3239
	Mean	17,3047	17,4178	17,4668	17,3964

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017 rata-rata ukuran perusahaan sampel penelitian mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 17,3047 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 17,4178 pada tahun 2017 ukuran perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 17,4668. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi selama periode 2015-2017 yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20,3239. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) sebesar 15,1737 pada tahun 2016 perusahaan yang memperoleh nilai ukuran perusahaan terendah dengan nilai sebesar 15,3884 yaitu PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan pada tahun 2017 perusahaan yang memperoleh nilai ukuran perusahaan terendah yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 15,4040.

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Contoh perhitungan ROA pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2015:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} = \frac{695.684}{21.512.371} = 0,0323$$

Tabel 5 Profitabilitas (ROA)

No.	KODE SAHAM	ROA			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AALI	0,0323	0,0873	0,0848	0,0681
2	ADHI	0,0277	0,0157	0,0182	0,0206
3	ADRO	0,0253	0,0522	0,0787	0,0521
4	AKRA	0,0696	0,0661	0,0775	0,0711
5	ASII	0,0636	0,0699	0,0784	0,0706
6	BBCA	0,0303	0,0305	0,0311	0,0306
7	BBNI	0,0180	0,0189	0,0194	0,0188
8	BSDE	0,0653	0,0532	0,1124	0,0770
9	GGRM	0,1016	0,1060	0,1162	0,1079
10	ICBP	0,1101	0,1256	0,1121	0,1159
11	INDF	0,0404	0,0641	0,0585	0,0543
12	INTP	0,1576	0,1284	0,0644	0,1168
13	KLBF	0,1502	0,1544	0,1476	0,1508
14	LPKR	0,0248	0,0269	0,0151	0,0223
15	LPPF	0,4579	0,4157	0,3514	0,4083
16	LSIP	0,0704	0,0627	0,0783	0,0705
17	MNCN	0,0882	0,1041	0,1041	0,0988
18	PGAS	0,0620	0,0452	0,0235	0,0435
19	PTBA	0,1206	0,1090	0,2068	0,1455
20	PTPP	0,0442	0,0369	0,0413	0,0408
21	PWON	0,0746	0,0861	0,0867	0,0825
22	SCMA	0,3340	0,3140	0,2447	0,2976
23	SMGR	0,1186	0,1025	0,0417	0,0876
24	SMRA	0,0567	0,0291	0,0246	0,0368
25	SSMS	0,0842	0,0826	0,0822	0,0830
26	TLKM	0,1403	0,1624	0,1648	0,1558
28	UNVR	0,3720	0,3816	0,3705	0,3747
29	WSKT	0,0346	0,0351	0,0429	0,0375
	Jumlah	3,0206	3,0460	2,9712	3,0126
	Min	0,0180	0,0157	0,0151	0,0188
	Max	0,4579	0,4157	0,3705	0,4083
	Mean	0,1042	0,1050	0,1025	0,1039

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 5 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2017 rata-rata ROA mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rata-rata ROA sebesar 0,1042 pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,1050 dan pada tahun 2017 kembali

mengalami penurunan menjadi sebesar 0,1025. Perusahaan yang menghasilkan nilai ROA tertinggi selama periode 2015-2016 yaitu PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) masing-masing memiliki nilai ROA sebesar 0,4579 dan 0,4157 sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai ROA tertinggi pada tahun 2017 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,3705. Perusahaan yang menghasilkan nilai ROA terendah pada tahun 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) menghasilkan nilai ROA sebesar 0,0180 pada tahun 2016 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) menghasilkan nilai ROA terendah sebesar 0,0157 sedangkan pada tahun 2017 perusahaan yang menghasilkan nilai ROA terendah sebesar 0,0151 dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang diukur dengan membagi nilai total liabilitas dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Contoh perhitungan DER PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2015:

$$\text{DER} = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}} = \frac{9.813.584}{11.698.787} = 0,8389$$

Tabel 6 Leverage (DER)

No.	KODE SAHAM	DER			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AALI	0,8389	0,3770	0,3452	0,5204
2	ADHI	2,2469	2,6921	3,8268	2,9220
3	ADRO	0,7771	0,7228	0,6654	0,7218
4	AKRA	1,0866	0,9606	0,8631	0,9701
5	ASII	0,9397	0,8716	0,8912	0,9008
6	BBCA	5,6005	4,9732	4,6799	5,0845
7	BBNI	5,2618	5,5202	5,7886	5,5235
8	BSDE	0,6302	0,5724	0,5738	0,5921
9	GGRM	0,6708	0,5911	0,5825	0,6148
10	ICBP	0,6208	0,5622	0,5557	0,5796

Lanjutan Tabel 6 *Leverage (DER)*

No.	KODE SAHAM	DER			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
11	INDF	1,1296	0,8701	0,8808	0,9602
12	INTP	0,1581	0,1535	0,1754	0,1623
13	KLBF	0,2522	0,2216	0,1959	0,2232
14	LPKR	1,1847	1,0658	0,9013	1,0506
15	LPPF	2,5160	1,6190	1,3314	1,8221
16	LSIP	0,2059	0,2371	0,1997	0,2142
17	MNCN	0,5131	0,5010	0,5363	0,5168
18	PGAS	1,1487	1,1558	0,9747	1,0930
19	PTBA	0,8190	0,7604	0,5933	0,7242
20	PTPP	2,7368	1,8930	1,9335	2,1878
21	PWON	0,9860	0,8761	0,8261	0,8961
22	SCMA	0,3376	0,3010	0,2225	0,2870
23	SMGR	0,3904	0,4465	0,6086	0,4818
24	SMRA	1,4912	1,5485	1,5932	1,5443
25	SSMS	1,2985	1,0739	1,3744	1,2490
26	TLKM	0,7786	0,7018	0,7701	0,7502
27	UNTR	0,5724	0,5014	0,7305	0,6014
28	UNVR	2,2585	2,5597	2,6546	2,4909
29	WSKT	2,1233	2,6621	3,3022	2,6959
Jumlah		39,5737	36,9917	38,5766	38,3807
Min		0,1581	0,1535	0,1754	0,1623
Max		5,6005	5,5202	5,7886	5,5235
Mean		1,3646	1,2756	1,3302	1,3235

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2017 rata-rata DER mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rata-rata DER sebesar 1,3646 pada tahun 2016 rata-rata DER mengalami penurunan menjadi sebesar 1,2756 dan pada tahun 2017 rata-rata DER mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,3302. Perusahaan yang memperoleh nilai DER tertinggi pada tahun 2015 yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 5,6005 untuk periode 2016-2017 perusahaan yang memperoleh nilai DER tertinggi yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) masing-masing memperoleh nilai DER sebesar 5,5202 dan 5,7886. Perusahaan yang memperoleh nilai DER terendah pada periode

2015-2017 dengan rata-rata DER sebesar 0,1623 dimiliki oleh PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP).

d. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris independen merupakan nilai yang menggambarkan komposisi dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris perusahaan. Contoh perhitungan ukuran dewan komisaris PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2015:

$$\text{UDK} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} = \frac{2}{5} = 0,4000$$

Tabel 7 Ukuran Dewan Komisaris Independen

No.	KODE SAHAM	UDK			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AALI	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000
2	ADHI	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
3	ADRO	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000
4	AKRA	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
5	ASII	0,3636	0,3333	0,3333	0,3434
6	BBCA	0,6000	0,6000	0,6000	0,6000
7	BBNI	0,5000	0,6250	0,5000	0,5417
8	BSDE	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000
9	GGRM	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
10	ICBP	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
11	INDF	0,3750	0,3750	0,3750	0,3750
12	INTP	0,4286	0,4286	0,4286	0,4286
13	KLBF	0,4286	0,4286	0,3333	0,3968
14	LPKR	0,6250	0,8333	0,8000	0,7528
15	LPPF	0,3750	0,3333	0,3333	0,3472
16	LSIP	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
17	MNCN	0,4000	0,3333	0,3333	0,3556
18	PGAS	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
19	PTBA	0,3333	0,3333	0,3750	0,3472
20	PTPP	0,3333	0,5000	0,3333	0,3889
21	PWON	0,6667	0,3333	0,3333	0,4444
22	SCMA	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000
23	SMGR	0,3333	0,2857	0,2857	0,3016

Lanjutan Tabel 7 Ukuran Dewan Komisaris Independen

No.	Kode Saham	UDK			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
24	SMRA	0,5000	0,5000	0,5000	0,5000
25	SSMS	0,5000	0,3333	0,3333	0,3889
26	TLKM	0,4286	0,4286	0,5714	0,4762
27	UNTR	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
28	UNVR	0,8000	0,8000	0,8000	0,8000
29	WSKT	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333
Jumlah		12,5910	12,4048	12,1690	12,3883
Min		0,3333	0,2857	0,2857	0,3016
Max		0,8000	0,8333	0,8000	0,8000
Mean		0,4342	0,4278	0,4196	0,4272

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 7 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2017 rata-rata ukuran dewan komisaris independen mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2015 rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 0,4342 tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata ukuran dewan komisaris independen menjadi 0,4278 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata ukuran dewan komisaris kembali menjadi sebesar 0,4196. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai ukuran dewan komisaris independen tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,8000. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai ukuran dewan komisaris independen terendah sebesar 0,3016 yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

e. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR D)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure index* (CSR D) menggambarkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR D dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan

total item standar pengungkapan GRI G-4 sebanyak 91 item. Contoh perhitungan CSRD PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2015:

$$\text{CSRD} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Total item standar pengungkapan GRI G - 4}} = \frac{63}{91} = 0,6923$$

Tabel 8 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD)

NO.	KODE SAHAM	CSRD			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	AALI	0,6923	0,7143	0,6593	0,6886
2	ADHI	0,2967	0,3077	0,2857	0,2967
3	ADRO	0,2418	0,2418	0,2637	0,2491
4	AKRA	0,5495	0,5055	0,2637	0,4396
5	ASII	0,3187	0,2967	0,3077	0,3077
6	BBCA	0,1978	0,2637	0,2857	0,2491
7	BBNI	0,2747	0,2418	0,3626	0,2930
8	BSDE	0,1868	0,2198	0,2637	0,2234
9	GGRM	0,1209	0,2198	0,2418	0,1941
10	ICBP	0,2418	0,2418	0,3516	0,2784
11	INDF	0,2637	0,2747	0,3297	0,2894
12	INTP	0,4176	0,2308	0,3736	0,3407
13	KLBF	0,2747	0,2857	0,3846	0,3150
14	LPKR	0,1538	0,1868	0,3297	0,2234
15	LPPF	0,2527	0,2637	0,3077	0,2747
16	LSIP	0,1648	0,2088	0,2527	0,2088
17	MNCN	0,1648	0,1868	0,1538	0,1685
18	PGAS	0,4176	0,2747	0,3297	0,3407
19	PTBA	0,7692	0,5055	0,2857	0,5201
20	PTPP	0,4615	0,2527	0,3077	0,3407
21	PWON	0,1429	0,1978	0,2088	0,1832
22	SCMA	0,1978	0,1758	0,1758	0,1832
23	SMGR	0,3736	0,3846	0,3516	0,3700
24	SMRA	0,1429	0,1429	0,1648	0,1502
25	SSMS	0,1538	0,2088	0,3736	0,2454
26	TLKM	0,3626	0,3736	0,3516	0,3626
27	UNTR	0,3736	0,3956	0,4176	0,3956
28	UNVR	0,4066	0,3956	0,4286	0,4103
29	WSKT	0,2308	0,2747	0,3626	0,2894
Jumlah		8,8462	8,4725	9,1758	8,8315
Min		0,1209	0,1429	0,1538	0,1502
Max		0,7692	0,7143	0,6593	0,6886
Mean		0,3050	0,2922	0,3164	0,3045

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2017 rata-rata CSRD mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rata-rata CSRD sebesar 0,3054, pada tahun 2016 nilai rata-rata CSRD mengalami penurunan menjadi sebesar 0,2905 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata CSRD mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,3147. Perusahaan yang memiliki nilai CRSD tertinggi pada tahun 2015 yaitu PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 0,7692. Nilai rata-rata CSRD tertinggi periode 2016-2017 diperoleh PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) masing-masing bernilai sebesar 0,7143 dan 0,6593. Perusahaan yang memperoleh nilai CSRD terendah tahun 2015 yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 0,1209 pada tahun 2016 perusahaan yang memperoleh nilai CSRD terendah yaitu PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) sebesar 0,1429 dan pada tahun 2017 perusahaan yang memperoleh nilai CSRD terendah sebesar 0,1538 dimiliki oleh PT. Media Nusantara Citra Nusantara Tbk (MNCN).

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dari variabel penelitian. Penggunaan analisis statistik deskriptif dapat memberikan kemudahan dalam proses pengamatan dengan melihat pada kriteria seperti nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 87 data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari jumlah sampel penelitian yang menggunakan data tahunan periode 2015-2017. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian selama masa pengamatan.

Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	87	15.1737	20.4360	17.396446	1.2548293
ROA	87	.0151	.4579	.103879	.0982931
DER	87	.1535	5.7886	1.323472	1.3321021
UDKI	87	.2900	.8300	.426437	.1286059
CSR	87	.1209	.7692	.305033	.1293940
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa:

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai minimum *size* sebesar 15,1737 dan nilai maksimum sebesar 20,4360. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *size* pada sampel penelitian berkisar pada nilai 15,1737 hingga 20,4360 dengan rata-rata (*mean*) 17,3964 dan standar deviasi sebesar 1,2548. Nilai standar deviasi sebesar 1,2548 menunjukkan besarnya variasi data terhadap nilai rata-rata (*mean*). Nilai *size* tertinggi sebesar 20,4360 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), sedangkan nilai *size* terendah sebesar 15,1737 dimiliki oleh PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF).

2. *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,0151 dan nilai maksimum sebesar 0,4579. Menunjukkan bahwa besar nilai ROA berada pada rentang nilai 0,0151 hingga 0,4579 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1039 dan standar deviasi sebesar 0,0983. Nilai standar deviasi sebesar 0,0983 menunjukkan besarnya variasi

data terhadap nilai rata-rata (*mean*). Nilai ROA Tertinggi sebesar 0,4579 dimiliki oleh PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) sedangkan nilai ROA terendah sebesar 0,0151 dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 0,1535 dan nilai maksimum sebesar 5,7886. Menunjukkan bahwa besar nilai DER berada pada rentang nilai 0,1535 hingga 5,7886 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3235 dan standar deviasi sebesar 1,3321. Nilai standar deviasi sebesar 1,3321 menunjukkan besarnya variasi data terhadap nilai rata-rata (*mean*). Nilai DER tertinggi sebesar 5,7886 dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sedangkan nilai DER terendah sebesar 0,1535 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP).

4. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran dewan komisaris independen sebesar 0,2900 dan nilai maksimum sebesar 0,8300. Menunjukkan bahwa besar nilai ukuran dewan komisaris independen pada rentang nilai 0,2900 hingga 0,8300 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4264 dan standar deviasi sebesar 0,1286. Nilai standar deviasi sebesar 0,1286 menunjukkan besarnya variasi nilai rata-rata (*mean*). Nilai ukuran dewan komisaris independen tertinggi sebesar 0,8300 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sedangkan nilai terendah sebesar 0,2900 dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,1209 dan nilai maksimum sebesar 0,7692 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3050 dan standar deviasi sebesar 0,1294. Nilai standar deviasi sebesar 0,1294 menunjukkan besarnya variasi data terhadap nilai rata-rata (*mean*). Nilai CSR tertinggi sebesar 0,7692 dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sedangkan nilai terendah sebesar 0,1209 dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM).

D. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menghasilkan regresi linier berganda yang baik (Ghozali, 2016: 101). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistic package for the social sciens*) 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi (*Asymp.sig*) dengan nilai intensitas nyata atau *alpha* yang telah ditentukan sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi \leq intensitas nyata (0,05) maka data tidak terdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi $>$ intensitas nyata (0,05) maka data berdistribusi secara normal.

Tabel 10 Uji Normalitas Tahap 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12699609
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.111
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada Tabel 10 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:185) penanganan data yang tidak berdistribusi normal dapat dilakukan dengan mengubah modal regresi dalam bentuk semi log. Semi-log dilakukan dengan melakukan perubahan pada variabel penelitian dalam bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi data pada penelitian dilakukan dengan mengubah semua data ke dalam bentuk Ln kecuali pada data ukuran perusahaan (*size*) yang telah berbentuk Ln. Setelah dilakukan transformasi data, hasil pengujian dalam penelitian ini terbebas dari uji normalitas.

Tabel 11 berikut merupakan hasil uji normalitas setelah mengubah model regresi dalam bentuk semi-log:

Tabel 11 Uji Normalitas Tahap 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36973725
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada Tabel 11 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,060 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Menurut Ghazali (2016:103) model regresi yang baik merupakan data yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Identifikasi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Berdasarkan Tabel 12 hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	size	.676	1.478
	roa	.677	1.477
	der	.714	1.401
	udki	.859	1.164

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih besar dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF dapat dipahami bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan melalui uji Durbin Watson (dW) dengan melihat besaran pada tabel Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi apabila $dU < d < 4 - dU$ maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 13 Uji Autokorelasi Tahap 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.061	.3786479	.981

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13, nilai Durbin Watson (dW) sebesar 0,981. Apabila dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (dW) dengan jumlah data observasi 87 (n) dan jumlah variabel bebas 4 (k=4) maka diperoleh nilai batas atas (dU) 1,7485. Nilai $dU = 1,7485$ dan $4 - dU = 2,2515$. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson (dW), maka diperoleh hasil $1,7485 > 0,981 < 2,2515$. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi mengalami masalah autokorelasi.

Ghozali (2016:120) menyebutkan bahwa masalah autokorelasi dapat diobati dengan melakukan metode Chocrane-Orcutt. Pengobatan autokorelasi dengan metode Chocrane-Orcutt dilakukan dengan melakukan transformasi data observasi ke dalam bentuk Lag. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi setelah melakukan metode Chocrane-Orcutt:

Tabel 14 Uji Autokorelasi Tahap 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.095	.31709	2.096

Sumber : Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14, nilai Durbin Watson (dW) sebesar 2,096. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (dW) dengan jumlah data observasi 87 (n) dan jumlah variabel bebas 4 (k=4) maka diperoleh nilai

batas atas (dU) 1,7485. Nilai $dU = 1,7485$ dan $4 - dU = 2,2515$. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson (dW), maka diperoleh hasil $1,7485 < 2,096 < 2,2515$. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi sudah tidak mengalami masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians dari nilai residual antar periode pengamatan. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *park*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park* yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Data yang digunakan untuk uji Heteroskedastisitas berikut merupakan data hasil metode Chocrane-Orcutt, transformasi data observasi ke dalam bentuk Lag yang dilakukan pada tahap autokorelasi sebelumnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ditunjukkan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Lag_size	.093
	Lag_roa	.560
	Lag_der	.175
	Lag_udki	.326
a. Dependent Variable: ABS_RES_2		

Sumber : Sumber : Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 15, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel bebas berada diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), dengan demikian dapat dipahami pada model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan (*size*), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* (CSR). Data yang digunakan untuk Analisis Regresi Linier Berganda berikut merupakan data hasil metode Chocrane-Orcutt, transformasi data observasi ke dalam bentuk Lag yang dilakukan pada tahap autokorelasi sebelumnya. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada perusahaan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.575	.406	
	Lag_size	.088	.044	.240
	Lag_roa	.116	.059	.238
	Lag_der	.061	.057	.119
	Lag_udki	-.507	.159	-.345

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = 0,240\text{Size} + 0,238\text{ROA} + 0,119\text{DER} - 0,345\text{UDKI}$$

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai sebesar 0,240. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *size* maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi variabel *size* dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel *size* maka pengungkapan CSR mengalami penurunan sebesar 0,240 dengan asumsi variabel *size* dianggap tetap.

b. *Return on Asssets* (ROA)

Koefisien regresi variabel ROA menunjukkan nilai sebesar 0,238. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel ROA maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,238 dengan asumsi variabel ROA dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel ROA maka pengungkapan CSR mengalami penurunan sebesar 0,238 dengan asumsi variabel ROA dianggap tetap.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien regresi variabel DER menunjukkan nilai sebesar 0,119. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel DER maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,119 dengan asumsi variabel DER tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel DER maka pengungkapan CSR mengalami penurunan sebesar 0,119 dengan asumsi variabel DER dianggap tetap.

d. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris Independen menunjukkan nilai sebesar -0,345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel ukuran dewan komisaris independen maka pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0,345 dengan asumsi variabel ukuran dewan komisaris dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel ukuran dewan komisaris independen maka pengungkapan CSR mengalami kenaikan sebesar 0,345 dengan asumsi variabel ukuran dewan komisaris independen dianggap tetap.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh variabel bebas (ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen) yang digunakan dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Data yang digunakan untuk Analisis Koefisien Determinasi (R^2) berikut merupakan data hasil metode Chocrane-Orcutt, transformasi data observasi ke dalam bentuk Lag yang dilakukan pada tahap autokorelasi sebelumnya. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.095	.31709

a. Predictors: (Constant), Lag_size, Lag_roa, Lag_der, Lag_udk

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 17, didapatkan hasil uji koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,095. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat (pengungkapan CSR) dipengaruhi variabel bebas (ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen) sebesar 9,5% sedangkan sisanya 90,5% pengungkapan CSR dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel pengungkapan CSR. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Selain itu, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi kecil sama dari tingkat alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data yang digunakan untuk uji t berikut merupakan data hasil metode Chocrane-Orcutt, transformasi data observasi ke dalam bentuk Lag yang dilakukan pada tahap autokorelasi sebelumnya. Berdasarkan uji t yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.575	.406		-3.882	.000
	Lag_size	.088	.044	.240	1.989	.050
	Lag_roa	.116	.059	.238	1.963	.053
	Lag_der	.061	.057	.119	1.054	.295
	Lag_udki	-.507	.159	-.345	-3.178	.002

a. Dependent Variable: Lag_csrd

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 18 hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) adalah sebesar 1,989 dengan nilai signifikansi 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = t_{tabel}$ (1,989 = 1,989). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H_a = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang sama dengan nilai 0,05 ($0,05 \leq 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 18 hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel ROA adalah sebesar 1,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,963 < 1,989)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H_a = ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Nilai signifikansi dari variabel ROA menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 18 hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel DER adalah sebesar 1,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,054 < 1,989$)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H_a = DER berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Nilai signifikansi dari variabel DER menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,295 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 18 hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran dewan komisaris independen adalah sebesar -3,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,178 < 1,989$) Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = ukuran dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H_a = ukuran dewan komsiaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

H_a = Ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Selain itu, Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (alpha) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data yang digunakan untuk uji F berikut merupakan data hasil metode Chocrane-Orcutt, transformasi data observasi ke dalam bentuk Lag yang dilakukan pada tahap autokorelasi sebelumnya. Uji F yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.299	4	.325	3.229	.016 ^b
	Residual	8.144	83	.101		
	Total	9.443	87			

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 19 uji F menunjukkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 3,229. Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas 4 dan 87 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,48. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,229 > 2,48$) dan nilai signifikan F (0,016) lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

E. Pembahasan

1. Pengaruh parsial Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2017. Hasil uji hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,50 yang nilainya kecil sama dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dipahami bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan Worotikan (2015), dan Yulfaida (2012) yang menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan CSR.

Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mendorong pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakin lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari masyarakat, dengan demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR untuk menghindari *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002 dalam Nor Hadi 2014:93). Perusahaan dengan sebaik mungkin akan menyampaikan informasi-informasi mengenai kegiatan CSR untuk menimbulkan image positif kepada *stakeholder* guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

2. Pengaruh parsial ROA terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel ROA dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2017. Hasil uji hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi ROA sebesar 0,53 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dipahami bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziyah (2017), menemukan tidak adanya pengaruh signifikan ROA terhadap pengungkapan CSR.

Tidak adanya pengaruh signifikan tersebut mengindikasikan bahwa tinggi ataupun rendahnya nilai ROA suatu perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik tidak berarti mengungkapkan CSR yang lengkap. Hal ini didukung dengan adanya teori *stakeholder* dimana pengungkapan CSR dapat dikaitkan dengan keinginan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan lebih membutuhkan kelengkapan laporan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga saat perusahaan mendapat laba yang besar belum menjadi legitimasi bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas (Maulana, 2014 : 8).

3. Pengaruh parsial DER terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel DER dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2017. Hasil uji hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi DER sebesar 0,295 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dipahami bahwa secara parsial DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziyah (2017), Yulfaida (2012) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan DER terhadap pengungkapan CSR.

Tidak adanya pengaruh signifikan tersebut mengindikasikan bahwa tinggi ataupun rendahnya nilai DER suatu perusahaan tidak berdampak signifikan

terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menggambarkan bahwa posisi hutang perusahaan tidak secara langsung dapat berkaitan dengan pengungkapan CSR perusahaan. Posisi DER yang tinggi dianggap sebagai kondisi yang kurang menguntungkan, perusahaan memiliki tekanan yang besar dalam kewajiban keuangan untuk membayar beban kewajiban beserta bunganya. Pada saat kondisi tersebut manajemen melakukan pengungkapan CSR yang lebih sedikit.

4. Pengaruh parsial ukuran dewan komisaris independen terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris independen dinyatakan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2017. Hasil uji hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi ukuran dewan komisaris sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dipahami bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mizdaretta (2015) menemukan adanya pengaruh signifikan ukuran dewan komisiaris independen terhadap pengungkapan CSR.

Adanya pengaruh negatif dan signifikan tersebut mengindikasikan bahwa pada saat setiap peningkatan jumlah dewan komisaris independen perusahaan akan mengalami penurunan tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen kurang berpengaruh dalam

pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, proporsi keterlibatan dewan komisaris independen dianggap tidak berkompeten dalam pengambilan dan pembuatan keputusan hal tersebut dikarenakan posisi komisaris independen yang tidak terpengaruh manajemen menyebabkan dewan komisaris dianggap tidak memadai dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, dan latar belakang dewan komisaris independen yang berasal dari non ekonomi seperti pensiunan TNI (Perwira,2013:10).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, meunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), ROA, DER dan ukuran dewan komisaris independen dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2017. Hasil uji hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel bebas (ukuran perusahaan, ROA, DER dan ukuran dewan komisaris independen) terhadap pengungkapan CSR juga ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi yaitu nilai *Adjusted R Square* sebesar 9,5% sedangkan sisanya 90,5% pengungkapan CSR dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gusril (2012) dan Worotikan (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, DER dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*size*), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2015-2017 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sesuai dengan hasil uji t dan nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang kecil sama dengan nilai 0,05 ($0,05 \leq 0,05$). Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat melakukan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan lebih luas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Worotikan (2015) dan Yulfaida (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sesuai dengan hasil uji t dan nilai signifikansi dari variabel ROA menunjukkan nilai

yang besar dari nilai 0,05 ($0,53 > 0,05$). Tidak adanya pengaruh signifikan tersebut mengindikasikan bahwa tinggi ataupun rendahnya nilai ROA suatu perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan CSR. tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik tidak berarti mengungkapkan CSR yang lengkap. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fauziyah (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

3. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sesuai dengan hasil uji t dan nilai signifikansi dari variabel DER menunjukkan nilai yang besar dari nilai 0,05 ($0,295 > 0,05$). Tidak adanya pengaruh signifikan tersebut mengindikasikan bahwa tinggi ataupun rendahnya nilai DER suatu perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Posisi DER yang tinggi dianggap sebagai kondisi yang kurang menguntungkan, perusahaan memiliki tekanan yang besar dalam kewajiban keuangan untuk membayar beban kewajiban beserta bunganya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fauziyah (2017) dan Yulfaida (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sesuai dengan hasil uji t dan nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai yang kecil dari nilai 0,05 ($0,002 < 0,05$). Adanya pengaruh negatif dan signifikan tersebut mengindikasikan

bahwa keberadaan dewan komisaris independen kurang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dewan komisaris independen dianggap tidak kompeten dan tidak memadai dalam kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mizdaretta (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

5. Secara simultan ukuran perusahaan, ROA, DER dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sesuai dengan hasil uji f memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, ROA, DER dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Hasil koefisien determinasi yaitu nilai *Adjusted R Square* juga menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh 9,5% terhadap pengungkapan CSR sedangkan sisanya 90,5% pengungkapan CSR dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2015-2017 maka untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan penelitian ini sebagai acuan, peneliti mengajukan

saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini.

1. Bagi perusahaan hendaknya memiliki langkah-langkah strategik untuk mempertahankan kegiatan CSR serta lebih terbuka dalam melakukan pengungkapan kegiatan yang berhubungan dengan CSR baik dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).
2. Bagi investor dan calon investor agar lebih mempertimbangkan aspek-aspek *corporate social responsibility* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi pemerintah, perlunya dorongan bagi setiap perusahaan di Indonesia agar melakukan praktik CSR dan melakukan pengungkapan CSR secara terbuka demi terciptanya pembanguna berkelanjutan di Indonesia, salah satunya dengan menetapkan kebijakan yang jelas mengenai praktik dan pengungkapan CSR. Pemerintah hendaknya menetapkan ketentuan hukum, kesepakatan, ataupun standar yang berlaku agar perusahaan benar-benar menerapkan praktik serta pengungkapan CSR dengan baik.
4. Keterbatasan penelitian : melihat pada hasil *Adjusted R Square* yang sangat kecil, disarankan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain serta populasi yang berbeda guna hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Agung, Anak A.P. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang. UB Press
- Arikunto, Edward. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility* Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon S. 2002. *Teori Akunting*. Terjemahan : Herman Wibowo. Edisi kelima. Jakarta : Interaksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekontruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.

JURNAL

- Cooke, T. E. 1992. “*The Impact of Size Stock Market Listing and Industry Type an Disclosure in Annual Reports of Japan Listed Corporation*”. Accounting and Business Research, Vol. 22, No. 87, P 229-237.
- Cowen, S.S., Ferreri, I.B. and Parker, L.D. 1987. “*the impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure : a typology and frequency-based analysis*”. Accounting , Organisations and Society, Vol 12 No. 2, pp. 111-122
- Dahawy, Khaled. 2009. “*Company Charachteristics and Disclosure Level The Egyption Story : The Case of Egypt*”. Euro Journals Publishing Inc. ISSN 1450-2887 Issue 34, (2009).
- Fauziyah, Husna. 2017. “*Analisis Pengaruh Financial Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50, No. 3 September 2017.

- Gusril, Welly. 2012. “*Impact of Firm’s Characteristic to the Level of Corporate Social Responsibility Voluntary Disclosure*”. BIMP-EAGA Conference 2012. Kota Kinabalu.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. “*Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*”. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol. 9, No. 1 Pg. 77-108.
- Haniffa, et. Al. 2005. “*The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Responsibility and Public Policy*”. Journal of Accounting and Public Policy. Vol 24, No. 5, pp 391-430/
- Maulana, Fahry. 20014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-14.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Indonesia: studi empiris pada perusahaan berkategori *high profile* yang listing di Bursa Efek Indonesia.”. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal/ Volume I Nomor I/ Tahun 2012.
- Oktariani, Ni Wayan. 2014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3. ISSN 2302-8556, Tahun 2014, Halaman 402-418.
- Perwira, Yoseph Dimas Edo. 2013. “Struktur Tata kelola Perusahaan dan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-15.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Universitas negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal/ Volume1 Nomor 1/ Tahun 2012.
- Sembiring, E. R. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo

- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) : Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-15.
- Wardhani, Saskiya Rahma. 2011. “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Karakteristik *Coporate Governance* pada Sektor Finansial”. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume7/No.2/ Mei 2011: 182-202.
- Worotikan, Evelyn Jessica. 2015. “Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DER terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26, N0. 2 September 2015.
- Yulfaida, Dewi. 2012. “Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile*, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-11.

WEBSITE

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Diakses melalui <http://eodb.ekon.go.id> pada 6 Desember 2018.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. diakses melalui <http://hukumonline.com> pada 6 Desember 2018.
- GRI. 2019. <http://www.globalreporting.org> diakses pada 3 Maret 2019.
- IDX. 2018. <http://www.idx.co.id> diakses pada 8 Desember 2018.

Lampiran1. Indikator Pengungkapan GRI G4

No.	Kode	Item Pengungkapan
EKONOMI		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi perusahaan
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak Ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
LINGKUNGAN		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

No.	Kode	Item Pengungkapan
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	G4-EN21	NO _x , Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari buangan dan limpasan dari organisasi
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	G4-EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

No.	Kode	Item Pengungkapan
KETENAGAKERJAAN		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	G4-LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi karena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Presentase karyawan yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karir secara regular menurut gender dan kategori karyawan
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	G4-LA14	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

No.	Kode	Item Pengungkapan
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA		
60	G4-HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang sedang dilatih
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitas pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	G4-HR7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	G4-HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	G4-HR10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen

No.	Kode	Item Pengungkapan
		dampak dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan yang mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	G4-SO9	Presentase penepisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB PRODUK		
83	G4-PR1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampakkesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidak patuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil

No.	Kode	Item Pengungkapan
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa



Lampiran 2. Data untuk Menghitung Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets*

No.	KODE SAHAM	Total Asets(Jutaan)			EAT(Jutaan)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AALI	21.512.371,00	24.226.122,00	24.935.426,00	695.684,00	2.114.299,00	2.113.629,00
2	ADHI	16.761.064,00	20.095.436,00	28.332.948,00	465.026,00	315.108,00	517.060,00
3	ADRO	82.199.287,00	87.633.045,00	92.318.064,00	2.083.086,00	4.577.457,00	7.267.662,00
4	AKRA	15.203.130,00	15.830.741,00	16.823.209,00	1.058.741,00	1.046.852,00	1.304.601,00
5	ASII	245.435.000,00	261.855.000,00	295.646.000,00	15.613.000,00	18.302.000,00	23.165.000,00
6	BBCA	594.372.770,00	676.738.753,00	750.319.671,00	18.035.768,00	20.632.281,00	23.321.150,00
7	BBNI	508.595.288,00	603.031.880,00	709.330.084,00	9.140.532,00	11.410.196,00	13.770.592,00
8	BSDE	36.022.149,00	38.292.206,00	45.951.189,00	2.351.380,00	2.037.538,00	5.166.720,00
9	GGRM	63.505.413,00	62.951.634,00	66.759.930,00	6.452.834,00	6.672.682,00	7.755.347,00
10	ICBP	26.560.624,00	28.901.948,00	31.619.514,00	2.923.148,00	3.631.301,00	3.543.173,00
11	INDF	91.831.526,00	82.174.515,00	87.939.488,00	3.709.501,00	5.266.906,00	5.145.063,00
12	INTP	27.638.360,00	30.150.580,00	28.863.676,00	4.356.661,00	3.870.319,00	1.859.818,00
13	KLBF	13.696.417,00	15.226.009,00	16.616.239,00	2.057.694,00	2.350.885,00	2.453.251,00
14	LPKR	41.326.558,00	45.603.683,00	56.772.116,00	1.024.121,00	1.227.374,00	856.984,00
15	LPPF	3.889.291,00	4.858.878,00	5.427.426,00	1.780.848,00	2.019.705,00	1.907.077,00
16	LSIP	8.848.792,00	9.459.088,00	9.744.381,00	623.309,00	592.769,00	763.423,00
17	MNCN	14.474.557,00	14.239.867,00	15.057.291,00	1.276.968,00	1.482.955,00	1.567.546,00
18	PGAS	89.598.832,00	91.823.679,00	85.259.312,00	5.556.059,00	4.146.134,00	2.002.178,00
19	PTBA	16.894.043,00	18.567.774,00	21.987.482,00	2.037.111,00	2.024.405,00	4.547.232,00
20	PTPP	19.128.812,00	31.232.767,00	41.782.781,00	845.563,00	1.151.432,00	1.723.853,00
21	PWON	18.778.123,00	20.674.142,00	23.358.718,00	1.400.554,00	1.780.254,00	2.024.627,00
22	SCMA	4.565.964,00	4.820.612,00	5.385.808,00	1.524.997,00	1.513.629,00	1.317.748,00
23	SMGR	38.153.119,00	44.226.896,00	4.896.353,00	4.525.441,00	4.535.037,00	2.043.026,00
24	SMRA	18.758.262,00	20.810.320,00	21.622.712,00	1.064.080,00	605.051,00	532.438,00

Lanjutan Lampiran 2. Data untuk Menghitung Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets*

No.	KODE SAHAM	Total Asets(Jutaan)			EAT(Jutaan)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
25	SSMS	6.973.851,00	7.162.970,00	9.623.673,00	587.144,00	591.659,00	790.923,00
26	TLKM	166.173.000,00	179.611.000,00	198.484.000,00	23.317.000,00	29.172.000,00	32.701.000,00
27	UNTR	61.715.399,00	63.991.229,00	82.262.093,00	2.792.439,00	5.104.477,00	7.673.322,00
28	UNVR	15.729.945,00	16.745.695,00	18.906.413,00	5.851.805,00	6.390.672,00	7.004.562,00
29	WSKT	30.309.111,00	61.425.182,00	97.895.761,00	1.047.591,00	2.155.589,00	4.201.573,00



Lampiran 3. Data untuk Menghitung *Debt to Equity Ratio*

No.	KODE SAHAM	Total Liabilities (Jutaan)			Equity (Jutaan)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AAJI	9.813.584,00	6.632.640,00	6.398.988,00	11.698.787,00	17.593.482,00	18.536.438,00
2	ADHI	11.598.932,00	14.652.656,00	22.463.031,00	5.162.132,00	5.442.780,00	5.869.917,00
3	ADRO	35.944.059,00	36.765.935,00	36.884.701,00	46.255.228,00	50.867.111,00	55.433.363,00
4	AKRA	7.916.954,00	7.756.420,00	7.793.559,00	7.286.175,00	8.074.320,00	9.029.649,00
5	ASII	118.902.000,00	121.949.000,00	139.317.000,00	126.533.000,00	139.906.000,00	156.329.000,00
6	BBCA	501.945.424,00	560.556.687,00	614.940.262,00	89.624.940,00	112.715.059,00	131.401.694,00
7	BBNI	412.727.677,00	492.701.125,00	584.086.818,00	78.438.222,00	89.254.000,00	100.903.304,00
8	BSDE	13.925.458,00	13.939.299,00	16.754.337,00	22.096.691,00	24.352.907,00	29.196.851,00
9	GGRM	25.497.504,00	23.387.406,00	24.572.266,00	38.007.909,00	39.564.228,00	42.187.664,00
10	ICBP	10.173.713,00	10.401.125,00	11.295.184,00	16.386.911,00	18.500.823,00	20.324.330,00
11	INDF	48.709.933,00	38.233.092,00	41.182.764,00	43.121.593,00	43.941.423,00	46.756.724,00
12	INTP	3.772.410,00	4.011.877,00	4.307.169,00	23.865.950,00	26.138.703,00	24.556.507,00
13	KLBF	2.758.131,00	2.762.162,00	2.722.208,00	10.938.286,00	12.463.847,00	13.894.032,00
14	LPKR	22.409.794,00	23.528.544,00	26.911.822,00	18.916.765,00	22.075.139,00	29.860.294,00
15	LPPF	2.783.124,00	3.003.635,00	3.099.441,00	1.106.167,00	1.855.243,00	2.327.985,00
16	LSIP	1.510.814,00	1.813.104,00	1.622.216,00	7.337.978,00	7.645.984,00	8.122.165,00
17	MNCN	4.908.164,00	4.752.769,00	5.256.208,00	9.566.393,00	9.487.098,00	9.801.083,00
18	PGAS	47.899.250,00	49.228.962,00	42.083.016,00	41.699.582,00	42.594.718,00	43.176.296,00
19	PTBA	7.606.496,00	8.024.369,00	8.187.497,00	9.287.547,00	10.552.405,00	13.799.985,00
20	PTPP	14.009.740,00	20.436.610,00	27.539.670,00	5.119.072,00	10.796.158,00	14.243.111,00
21	PWON	9.323.067,00	9.654.448,00	10.567.228,00	9.455.056,00	11.019.694,00	12.791.490,00
22	SCMA	1.152.288,00	1.115.204,00	980.415,00	3.413.676,00	3.705.408,00	4.405.393,00
23	SMGR	10.712.321,00	13.652.505,00	18.524.451,00	27.440.798,00	30.574.392,00	30.439.052,00
24	SMRA	11.228.512,00	12.644.764,00	13.308.970,00	7.529.750,00	8.165.556,00	8.353.742,00

Lanjutan Lampiran 3. Data untuk Menghitung *Debt to Equity Ratio*

No.	KODE SAHAM	Total Liabilities (Jutaan)			Equity (Jutaan)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
25	SSMS	3.939.799,00	3.709.173,00	5.570.625,00	3.034.052,00	3.453.797,00	4.053.047,00
26	TLKM	72.745.000,00	74.067.000,00	86.354.000,00	93.428.000,00	105.544.000,00	112.130.000,00
27	UNTR	22.465.074,00	21.369.286,00	34.724.168,00	39.250.325,00	42.621.943,00	47.537.925,00
28	UNVR	10.902.585,00	12.041.437,00	13.733.025,00	4.827.360,00	4.704.258,00	5.173.388,00
29	WSKT	20.604.904,00	44.651.963,00	75.140.936,00	9.704.207,00	16.773.219,00	22.754.825,00



Lampiran 4. Data Ukuran Dewan Komisaris Independen

No.	KODE SAHAM	Jumlah Dewan Komisaris			Dewan Komisaris Independen		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AALI	5	5	5	2	2	2
2	ADHI	6	6	6	2	2	2
3	ADRO	5	5	5	2	2	2
4	AKRA	3	3	3	1	1	1
5	ASII	11	12	12	4	4	4
6	BBCA	5	5	5	3	3	3
7	BBNI	8	8	8	4	5	4
8	BSDE	5	5	5	2	2	2
9	GGRM	4	4	4	2	2	2
10	ICBP	6	6	6	3	3	3
11	INDF	8	8	8	3	3	3
12	INTP	7	7	7	3	3	3
13	KLBF	7	7	6	3	3	2
14	LPKR	8	6	5	5	5	4
15	LPPF	8	9	9	3	3	3
16	LSIP	6	6	6	2	2	2
17	MNCN	5	3	3	2	1	1
18	PGAS	6	6	6	2	2	2
19	PTBA	6	6	8	2	2	3
20	PTPP	6	6	6	2	3	2
21	PWON	3	3	3	2	1	1
22	SCMA	5	5	5	2	2	2
23	SMGR	6	7	7	2	2	2
24	SMRA	4	4	4	2	2	2
25	SSMS	2	3	3	1	1	1
26	TLKM	7	7	7	3	3	4
27	UNTR	6	6	6	2	2	2
28	UNVR	5	5	5	4	4	4
29	WSKT	6	6	6	2	2	2

Lampiran 5. Pengungkapan CSR Tahun 2015

No.	KODE SAHAM	Pengungkapan CSR						Total Pengungkapan
		EC	EN	LA	HR	SO	PR	
1	AALI	5	21	11	11	6	9	63
2	ADHI	4	5	9	4	4	1	27
3	ADRO	4	8	5	2	2	1	22
4	AKRA	9	18	6	5	4	8	50
5	ASII	3	12	7	1	2	4	29
6	BBCA	3	2	5	1	5	2	18
7	BBNI	5	6	8	1	4	1	25
8	BSDE	4	2	6	2	2	1	17
9	GGRM	3	3	2	1	1	1	11
10	ICBP	3	6	7	1	2	3	22
11	INDF	4	7	7	1	2	3	24
12	INTP	6	19	6	0	3	4	38
13	KLBF	4	7	7	1	3	3	25
14	LPKR	5	3	3	1	1	1	14
15	LPPF	6	4	8	1	3	1	23
16	LSIP	4	2	6	1	1	1	15
17	MNCN	4	1	7	1	1	1	15
18	PGAS	5	11	11	3	4	4	38
19	PTBA	7	29	11	8	8	7	70
20	PT PP	3	18	13	5	2	1	42
21	PWON	4	3	3	1	1	1	13
22	SCMA	5	4	4	1	3	1	18
23	SMGR	5	14	9	2	3	1	34
24	SMRA	4	3	3	1	1	1	13
25	SSMS	3	4	4	1	1	1	14
26	TLKM	6	8	10	1	5	3	33
27	UNTR	6	12	10	2	3	1	34
28	UNVR	6	13	9	3	3	3	37
29	WSKT	4	1	9	3	3	1	21

Lanjutan lampiran 5. Pengungkapan CSR Tahun 2016

No.	KODE SAHAM	Pengungkapan CSR						Total Pengungkapan
		EC	EN	LA	HR	SO	PR	
1	AALI	5	21	13	10	7	9	65
2	ADHI	5	5	9	4	4	1	28
3	ADRO	4	8	5	2	2	1	22
4	AKRA	8	14	8	2	5	9	46
5	ASII	3	10	6	1	3	4	27
6	BBCA	4	8	4	1	5	2	24
7	BBNI	2	6	8	1	3	2	22
8	BSDE	4	4	6	2	3	1	20
9	GGRM	3	6	6	1	3	1	20
10	ICBP	3	6	7	1	2	3	22
11	INDF	4	7	8	1	2	3	25
12	INTP	2	6	5	2	3	3	21
13	KLBF	5	7	7	1	3	3	26
14	LPKR	4	4	5	2	1	1	17
15	LPPF	6	5	8	1	3	1	24
16	LSIP	5	4	6	1	2	1	19
17	MNCN	4	3	7	1	1	1	17
18	PGAS	2	9	9	1	3	1	25
19	PTBA	6	12	8	7	6	7	46
20	PT PP	3	6	8	3	2	1	23
21	PWON	4	4	7	1	1	1	18
22	SCMA	5	2	4	1	3	1	16
23	SMGR	5	15	9	2	3	1	35
24	SMRA	4	2	3	2	1	1	13
25	SSMS	4	8	4	1	1	1	19
26	TLKM	6	8	10	3	4	3	34
27	UNTR	5	13	9	2	5	2	36
28	UNVR	6	13	9	2	3	3	36
29	WSKT	4	3	9	5	3	1	25

Lanjutan lampiran 5. Pengungkapan CSR Tahun 2017

No.	KODE SAHAM	Pengungkapan CSR						Total Pengungkapan
		EC	EN	LA	HR	SO	PR	
1	AALI	3	20	12	10	7	8	60
2	ADHI	5	5	10	3	3	0	26
3	ADRO	4	8	6	2	3	1	24
4	AKRA	6	7	6	2	3	0	24
5	ASII	3	10	8	1	2	4	28
6	BBCA	3	6	8	1	5	3	26
7	BBNI	2	14	8	2	5	2	33
8	BSDE	4	5	8	3	3	1	24
9	GGRM	4	5	7	1	4	1	22
10	ICBP	4	10	9	2	3	4	32
11	INDF	4	8	8	2	4	4	30
12	INTP	2	15	8	1	4	4	34
13	KLBF	5	12	9	2	3	4	35
14	LPKR	5	8	9	2	4	2	30
15	LPPF	6	7	8	2	4	1	28
16	LSIP	5	5	7	2	3	1	23
17	MNCN	4	1	7	1	1	0	14
18	PGAS	3	8	9	3	3	4	30
19	PTBA	4	8	7	2	4	1	26
20	PT PP	5	6	9	4	3	1	28
21	PWON	5	4	7	1	1	1	19
22	SCMA	5	3	4	1	3	0	16
23	SMGR	5	13	8	2	3	1	32
24	SMRA	4	4	4	1	1	1	15
25	SSMS	5	15	6	3	4	1	34
26	TLKM	6	8	10	1	4	3	32
27	UNTR	5	12	10	3	5	3	38
28	UNVR	6	13	10	4	3	3	39
29	WSKT	5	10	10	3	3	2	33

EC : Ekonomi

EN : Lingkungan

LA : Ketenagakerjaan

HR : Hak Asasi Manusia

SO : Sosial

PR : Produk

Lampiran 6. Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	87	15.1737	20.4360	17.396446	1.2548293
ROA	87	.0151	.4579	.103879	.0982931
DER	87	.1535	5.7886	1.323472	1.3321021
UDK	87	.2900	.8300	.426437	.1286059
CSR	87	.1209	.7692	.305033	.1293940
Valid N (listwise)	87				

2. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36973725
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

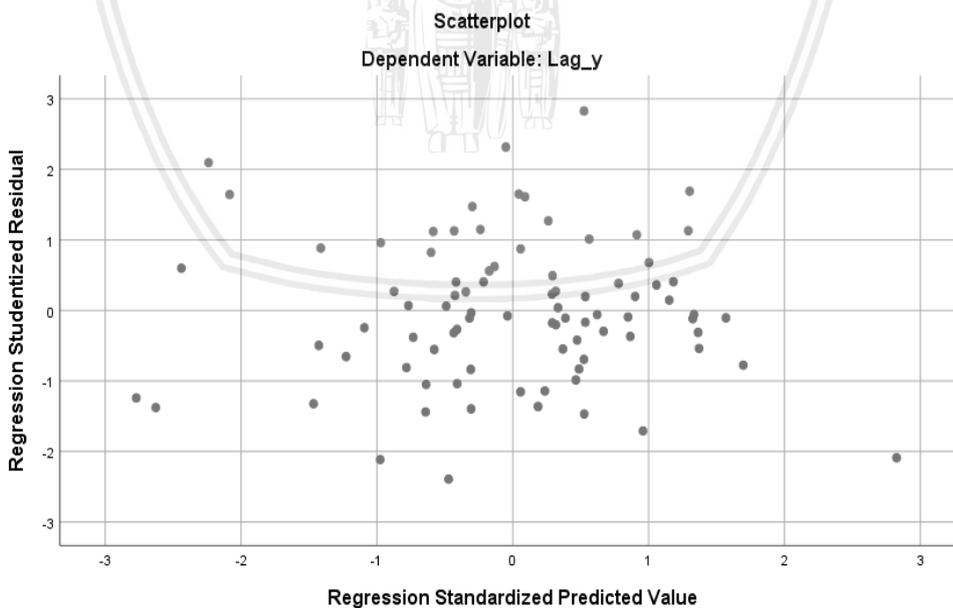
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.709	.688		-3.935	.000		
	size	.077	.040	.247	1.944	.055	.676	1.478
	roa	.108	.061	.227	1.787	.078	.677	1.477
	der	.050	.055	.113	.917	.362	.714	1.401
	udki	-.444	.171	-.294	-2.605	.011	.859	1.164

a. Dependent Variable: y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.095	.31709	2.096

a. Predictors: (Constant), Lag_x4, Lag_x2, Lag_x3, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y



3. Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, dan Uji R²)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.575	.406		-3.882	.000
	Lag_x1	.088	.044	.240	1.989	.050
	Lag_x2	.116	.059	.238	1.963	.053
	Lag_x3	.061	.057	.119	1.054	.295
	Lag_x4	-.507	.159	-.345	-3.178	.002

a. Dependent Variable: Lag_y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.299	4	.325	3.229	.016 ^b
	Residual	8.144	81	.101		
	Total	9.443	85			

a. Dependent Variable: Lag_y

b. Predictors: (Constant), Lag_x4, Lag_x2, Lag_x3, Lag_x1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.095	.31709

a. Predictors: (Constant), Lag_x4, Lag_x2, Lag_x3, Lag_x1

Lampiran 7. *Curriculum Vitae**Curriculum Vitae*

I. Identitas Diri

1. Nama : Prima Rahma Sari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 02 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum menikah
6. Alamat : Komp. Saiyo Sakato No 16,
Padang Panjang
7. Email : primaarahma@gmail.com
8. Nomor Telepon : 082284227667
9. Program Studi : Administrasi Bisnis
10. Tahun Angkatan : 2015



II. Pendidikan Formal

1. SDN 07 Padang Panjang (2003-2009)
2. SMPN 2 Padang Panjang (2009-2012)
3. SMAN 2 Padang Panjang (2012-2015)
4. Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi,
Prodi Administrasi Bisnis (2015-2019)

III. Pengalaman Magang

1. PT Semen Padang